

**ANALISIS PENGGUNAAN KALIMAT IMPERATIF BAHASA  
JEPANG DALAM DRAMA SPESIAL *MOU YUUKAI NANTE*  
*SHINAI***

もう誘拐なんてしないのスペシャルドラマの命令文使用の分析

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian sarjana  
bahasa dan sastra Jepang pada jurusan Bahasa dan Sastra Jepang  
STBA JIA Bekasi**



**QUNIFAH SUWIDIANTI  
NIM. 043131.5222.1017**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG  
SEKOLAH TINGGI BAHASA ASING JIA  
BEKASI  
2016**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Berbahasa merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh manusia setiap saat dan setiap waktu. Tanpa adanya bahasa, maka manusia akan sulit untuk mengutarakan apa yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, dengan adanya bahasa, manusia dapat mengutarakan pendapat, ide maupun gagasannya. Seperti yang telah dijelaskan oleh Chaer (2007:33) menerangkan bahasa memiliki sifat atau ciri antara lain ; (1) bahasa itu adalah sebuah sistem, (2) bahasa itu berwujud lambang, (3) bahasa itu berupa bunyi, (4) bahasa itu bersifat arbitrer, (5) bahasa itu bermakna, (6) bahasa itu bersifat konvensional, (7) bahasa itu bersifat produktif, (8) bahasa itu bersifat universal, (9) bahasa itu bersifat produktif, (10) bahasa itu bervariasi, (11) bahasa itu bersifat dinamis, (12) bahasa itu berfungsi sebagai alat interaksi sosial dan (13) bahasa itu merupakan identitas penuturnya.

Hal ini didukung dengan penjelasan Kridalaksana dalam Muhammad (2011:40) yang menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri. Maka

dari itu bahasa terbukti menjadi peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Setiap negara memiliki keberagaman bahasa. Salah satu contohnya adalah bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Kedua bahasa tersebut memiliki perbedaan yang cukup jauh, baik lisan maupun tulisannya; bunyi kata, pengucapan, bentuk tulisan, hingga budaya pun berbeda. Dengan keunikan bahasa Jepang, banyak negara-negara di dunia yang ingin mempelajari bahasa Jepang termasuk Indonesia.

Namun, dalam pembelajaran bahasa Jepang pastinya tidak mudah. Banyak sekali masalah-masalah yang timbul, terutama bagi pembelajar yang mempelajari bahasa asing yang sangat berbeda dengan bahasa asli pembelajar. Dimulai dari struktur kalimatnya, pengucapannya dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh, adalah peneliti yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama yang dipakai sehari-hari, memiliki beberapa kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang.

Masalah-masalah yang muncul dalam mempelajari bahasa Jepang diantaranya adalah banyaknya huruf yang harus dikuasai. Seperti huruf *hiragana*, *katakana*, *kanji* dan juga *romaji*. Masalah lainnya adalah perbedaan penggunaan kata kerja, kata sifat dan lainnya dalam bahasa Jepang yang akan mengalami perubahan sesuai dengan konteks kalimatnya. Bagi pembelajar di Indonesia, hal ini akan menyulitkan karena dalam tata bahasa Indonesia tidak ada perubahan dalam hal tersebut.

Selain itu, ada pula cara penggunaan kalimat sopan dan kalimat biasa. Pembelajar harus memperhatikan hal tersebut karena jika tidak mengetahui cara penggunaan yang baik seperti apa, maka akan terjadi kesalahpahaman dalam prakteknya di kehidupan sehari-hari.

Dengan karakteristik bahasa yang berbeda antara bahasa Indonesia dan bahasa Jepang, banyak hal yang bisa dipelajari dan diteliti. Telah banyak ahli bahasa yang tertarik meneliti mengenai bahasa Jepang dari seluruh dunia. Karena bahasa Jepang adalah salah satu bahasa yang unik dan memiliki karakter tersendiri yang tidak dimiliki oleh negara lain. Dengan banyaknya pembelajar asing yang mempelajari bahasa Jepang, muncul kesalahan-kesalahan akibat dari kurangnya pengetahuan dan penjelasan dari contoh-contoh yang dipelajari. Kurangnya buku-buku ataupun referensi-referensi lainnya, serta sedikitnya penjelasan yang masih kurang dipahami, menjadi kendala besar bagi peneliti dalam mempelajari bahasa Jepang. Kesulitan-kesulitan yang muncul akibat adanya permasalahan dalam mempelajari bahasa tersebut dapat dimanfaatkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah-masalah dalam mempelajari bahasa tersebut.

Salah satu masalah dalam mempelajari bahasa Jepang adalah kurangnya pengetahuan mengenai kalimat Imperatif yang ada di bahasa Jepang atau yang dikenal dengan *Meirei bun* (命令文). Dalam bahasa Indonesia, “kalimat imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan suatu sebagaimana diinginkan si

penutur. Kalimat imperatif bahasa Indonesia dapat berkisar antara suruhan yang sangat keras atau kasar sampai dengan permohonan yang sangat halus dan santun. Kalimat imperatif dapat pula berkisar antara suruhan untuk melakukan sesuatu sampai dengan larangan untuk melakukan sesuatu.” (Rahardi, 2005:79). Dalam kalimat imperatif bahasa Indonesia peneliti melihat adanya keanekaragaman serta variasi bentuk imperatif yang dikandung dalam kalimat tersebut. Dalam tata bahasa Indonesia terutama dalam penuturannya, aspek imperatif tidak hanya disampaikan melalui konteks kalimat imperatif sesungguhnya, melainkan bisa melalui konteks kalimat lain yang tetap mengandung makna imperatif di dalamnya. Sebagai contoh kalimat imperatif bahasa Indonesia sebagai berikut ;

1. “Jan... ! matikan lampu itu !” (Rahardi, 2005:4)
2. “Vendi... Dapatkah Anda mematikan lampu itu ?” (Rahardi, 2005:4)
3. “Aduh.... Lampunya kok terang sekali. Tidak bisa tidur nanti aku !”  
(Rahardi, 2005:4)

Namun dalam bahasa Jepang, peneliti melihat keragaman yang muncul dalam kalimat imperatif terlihat dari bentuk serta penanda imperatifnya. Selain itu sebagaimana ciri umum bahasa Jepang yang mengenal bahasa *genre*, maka dalam kalimat imperatifnya pun ada penanda-penanda tertentu yang digunakan oleh laki-laki saja dan oleh perempuan saja yang dikenal dengan *dansei go* dan *josei go*. Kemudian juga penggunaan kepada orang lebih tinggi derajatnya, kepada orang tua,

orang yang baru dikenal dan juga orang yang sudah akrab. Berikut contoh kalimatnya :

4. 早く寝ろ。(Ogawa, 2008:50)

*Hayaku nero !*

“Cepat tidur!”

5. あしたうちへ来い「よ」。(Ogawa, 2008:50)

*Ashita uchi e koi yo !*

“Besok datanglah ke rumah !”

6. すみませんが、この漢字の読み方を教えてください。(Ogawa, 2008:94)

*Sumimasen ga, kono kanji no yomikata wo oshiete kudasai.*

“Permisi, tolong ajarkan cara membaca Kanji ini”

7. 遅れるな。(Ogawa, 2008:50)

*Okureruna !*

“Jangan terlambat !”

8. お酒を飲まないでください。(Sudjianto, 2005: 59)

*Osake o nomanaide kudasai.*

“Jangan minum sake”

9. タバコをすってはいけません。(Sudjianto, 2005: 60)

*Tabako o suttee wa ikemasen.*

“Tidak boleh merokok”

Dari contoh di atas keragaman bentuk serta kehalusan yang terdapat dalam kalimat imperatif bahasa Jepang serta penanda-penanda imperatifnya jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia maka tidak

akan jauh dari kata "silakan", "tolong", "jangan" dan "tidak boleh". Akan tetapi nilai rasa dari tingkatan kesopanan dalam kalimat imperatif bahasa Jepang tidak mudah diucapkan hanya dengan menggunakan kata penanda imperatif halus dalam bahasa Indonesia.

Seperti pada contoh kalimat nomor 4, 5 dan 6 yang menyatakan perintah, akan tetapi penggunaan kalimat tersebut tidak dapat sepenuhnya digunakan oleh semua kalangan. Pada contoh kalimat nomor 4 hanya boleh digunakan oleh pria yang statusnya lebih tinggi derajatnya. Berbeda halnya dengan contoh kalimat pada nomor 5 yang dapat digunakan oleh teman sebaya. Biasanya untuk melembutkan nada percakapan biasanya digunakan 「よ」 (*yo*) di akhir kalimat. Diantara contoh kalimat 4, 5 dan 6, tingkat kesopanan dan kehalusan terdapat pada contoh kalimat nomor 6, karena menggunakan ungkapan すみませんが (*sumimasen ga*) di awal kalimat serta penggunaan ~てください (*~te kudasai*) di akhir kalimat.

Pada contoh kalimat nomor 7, 8, dan 9 menyatakan suatu larangan untuk tidak melakukan sesuatu. Penggunaan contoh kalimat nomor 7 hanya boleh dilakukan oleh pria yang statusnya lebih tinggi derajatnya dari lawan bicara. Pada contoh nomor 8 dapat digunakan oleh semua kalangan karena penggunaan ~てください yang nuasnya sopan dan halus. Biasanya juga digunakan pada papan informasi untuk menerangkan himbauan. Sama halnya dengan contoh nomor 8, penggunaan kalimat seperti nomor 9 dapat digunakan oleh semua kalangan yang bertujuan untuk melarang suatu pekerjaan, tidak diizinkan melakukan sesuatu.

Dengan beragamnya cara untuk mengungkapkan kalimat imperatif dalam bahasa Jepang, terkadang peneliti kurang memahami bagaimana seharusnya menggunakan kalimat imperatif tersebut. Seperti penggunaan kepada orang yang baru pertama kali bertemu, kepada orang yang tidak dekat ataupun kepada orang yang sangat akrab. Serta makna dari kalimat imperatif itu sendiri. Agar tidak terjadi kebingungan dan kesalahan-kesalahan di masa yang akan datang, hal ini menjadi dorongan peneliti untuk menelitinya.

Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis mengenai bagaimana penggunaan kalimat imperatif dalam kehidupan sehari-hari, jenis-jenis kalimat imperatif dengan memperhatikan dari segi pola kalimatnya, serta makna yang terkandung dalam kalimat imperatif dalam drama special *Mou Yuukai Nante Shinai*. Bercerita tentang pria biasa bernama Tarui Shotaro yang memiliki cita-cita untuk menjadi superhero atau pahlawan sejak kecil. Meskipun ia sudah berumur 29 tahun, ia masih mengharapkan untuk dapat menjadi pahlawan. Tetapi saat ini ia tidak memiliki pekerjaan tetap dan hanya pekerja paruh waktu untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya. Namun setelah kehilangan pekerjaan paruh waktunya dan pemilik rumah mengusirnya dari tempat yang ia sewa, ia dibantu oleh kakak kelasnya bernama Komoto Kazuki. Shotaro membantu berjualan ubi bakar milik Kazuki dan diizinkan tinggal di rumahnya dengan uang sewa hasil dari Shotaro berjualan. Selain kisah lucu dan menarik, kita bisa menemukan penggunaan kalimat bentuk kalimat imperatif dalam berbagai

kondisi, seperti pada saat berkomunikasi dengan teman SMA, anggota *yakuza*, guru sampai kepada orang yang dihormati.

Dengan banyaknya penggunaan kalimat imperatif dalam serial drama tersebut, maka tidak menutup kemungkinan untuk mempelajari kalimat imperatif dalam serial drama tersebut.

## **B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

### **a. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti akan merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan kalimat imperatif dalam serial drama special *Mou Yuukai Nante Shinai* berdasarkan pembicara dan lawan bicara?
2. Apa saja jenis kalimat imperatif bahasa Jepang yang ada dalam drama special *Mou Yuukai Nante Shinai*?
3. Apa makna kalimat imperatif bahasa Jepang yang ada dalam drama special *Mou Yuukai Nante Shinai*

### **b. Batasan Masalah**

Untuk lebih mempersempit ruang lingkup permasalahan sehingga memperoleh hasil yang optimal, penelitian akan dibatasi pada penggunaan kalimat imperatif dalam drama special *Mou Yuukai Nante Shinai*.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan kalimat imperatif bahasa Jepang dalam drama special *Mou Yuukai Nante Shinai* berdasarkan latar belakang pembicara dan lawan bicara.
2. Untuk mengetahui jenis kalimat imperatif bahasa Jepang yang ada dalam drama special *Mou Yuukai Nante Shinai*
3. Untuk mengetahui makna kalimat imperatif bahasa Jepang yang ada dalam drama special *Mou Yuukai Nante Shinai*

### **b. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu kebahasaan, khususnya dalam bahasa Jepang, lebih khusus lagi terkait dengan penggunaan kalimat imperatif bahasa Jepang.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya :

- 1). Menambah wawasan mengenai kebahasaan khususnya menggunakan kalimat imperatif bahasa Jepang.
- 2). Dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian berikutnya, khususnya yang berkaitan dengan kalimat imperatif bahasa Jepang.

- 3). Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi bahan ajar khususnya mengenai penggunaan, pola, makna dan nuansa kalimat imperatif bahasa Jepang.
- 4). Dapat memperkaya pengetahuan peneliti dalam pemahaman mengenai bentuk-bentuk kalimat imperatif bahasa Jepang serta penggunaannya.
- 5). Dapat mengetahui penggunaan, pola, makna dan nuansa kalimat imperatif bahasa Jepang khususnya pada drama special *Mou Yuukai Nante Shinai*.
- 6). Dapat menambah wawasan peneliti mengenai kalimat imperatif bahasa Jepang yang dalam prakteknya akan berguna baik dalam lisan maupun tulisan.

#### **D. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menjabarkan kalimat imperatif yang terdapat dalam drama special *Mou Yuukai Nante Shinai*. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, analisis dan meninterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. (Mardalis, 2006:26)

#### **E. Objek Penelitian dan Sumber Data**

##### **1. Objek Penelitian**

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penggunaan kalimat imperatif yang terdapat dalam serial drama special *Mou Yuukai Nante Shinai*.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah video drama special *Mou Yuukai Nante Shinai*.

## F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca memahami orientasi penelitian ini, peneliti merasa perlu menjelaskan beberapa istilah mengenai masalah pokok yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Analisis : istilah umum untuk pelbagai kegiatan yang dilakukan oleh penyelidikan bahasa dalam menggarap data yang diperoleh dari penelitian lapangan atau dari pengumpulan teks. (Kridalaksana, 2008:14)
2. Kalimat imperatif : Kalimat yang mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan suatu sebagaimana diinginkan si penutur. (Rahardi, 2005:79)

3. Meireibun : Kalimat imperatif adalah salah satu jenis kalimat yang pernyataannya dilihat dari ekspresi. Pernyataan yang mewakili arti dari perintah dan larangan. Conrtoh : cepat bangun ! jangan katakan pada siapapun ! dan lain-lain. Kalimat imperatif perbandingan dengan kalimat deklaratif dan kalimat pertanyaan. (Tadao dkk.,1989:1934).
4. Drama : Komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (acting) atau dialog yang dipentaskan. (Depdikbud, 2008:342).

### G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, pada bab ini akan memaparkan mengenai latar belakang penulisan, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, objek penelitian dan sumber data, definisi operasional, dan sistematika penelitian. Bab II Landasan Teoritis, akan membahas mengenai pengertian pragmatik, peristiwa tutur, tindak tutur, implikatur, klasifikasi kalimat dalam bahasa Jepang, Kalimat imperatif bahasa Jepang, perubahan bentuk *meirei*, jenis-jenis kalimat imperatif baasa Jepang, drama spesial Jepang dan juga penelitian relevan. Pada Bab III Metode Penelitian, akan membahas pengertian metode

penelitian menurut para ahli, teknik pengumpulan data, proses penelitian, objek penelitian dan juga sumber data. Pada Bab IV Sinopsis, yang akan menceritakan cerita dalam drama spesial *Mou Yuukai Nante Shiani*. Temuan data, akan membahas data yang diperoleh. Analisis data, peneliti akan menganalisis penggunaan, jenis dan makna di setiap data yang diperoleh. Interpretasi, akan menampilkan data sesuai penafsiran peneliti. Pada Bab V Kesimpulan dan Saran, akan membahas kesimpulan dan juga saran dari hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Pragmatik

Linguistik sebagai ilmu kajian bahasa memiliki berbagai cabang. Cabang-cabang itu diantaranya adalah fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan pragmatik. Berbeda dengan fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik yang mempelajari struktur bahasa secara internal, pragmatik adalah cabang ilmu yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan dalam berkomunikasi.

Parker dalam Rahardi (2005:48) yang mengemukakan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal. Sedangkan Cruse dalam Cummings (1999:2) juga mendefinisikan pragmatik sebagai berikut:

Pragmatik dapat dianggap berurusan dengan aspek-aspek *informasi* (dalam pengertian yang paling luas) yang disampaikan melalui bahasa yang (a) tidak dikodekan oleh *konvensi* yang diterima secara umum dalam bentuk-bentuk linguistic yang digunakan, namun yang (b) juga muncul secara alamiah dari dan tergantung pada makna-makna yang dikodekan secara konvensional dengan *konteks* tempat penggunaan bentuk-bentuk tersebut [penekanan ditambahkan].

Masing-masing kata yang dicetak miring dalam kutipan di atas memasukkan berbagai pertimbangan yang benar-benar bersifat

multidisipliner ke dalam definisi pragmatik ini. Semantik dan pragmatik adalah cabang-cabang ilmu bahasa yang menelaah makna-makna satuan lingual, hanya saja semantik mempelajari makna secara internal, sedangkan pragmatik mempelajari makna secara eksternal. Untuk lebih memahami tentang perbedaan kedua teori tersebut.

## **B. Peristiwa Tutar**

Menurut Chaer (2010:47) peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistic dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Hymes dalam Chaer (2010:48) peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen, yang bila huruf-huruf depannya digabungkan akan menjadi sebuah singkatan SPEAKING. Kedelapan komponen tersebut adalah; S= *Setting and scene*

### *1. Setting and Scene*

*Setting* di sini berkenaan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung sedangkan *scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu atau situasi psikologis pembicara.

### *2. Participants*

Berkenaan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam petuturan, bisa pembicara, pendengar, penyapa dan pesapa atau pengirim dan penerima (pesan).

3. *Ends : purpose and goal*

Merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan. Penutur memiliki maksud dan tujuan kepada lawan penutur pada saat melakukan komunikasi.

4. *Act Sequences*

Mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk isi ujaran ini berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topic pembicaraan.

5. *Key*

Mengacu pada nada, cara, dan semangat dimana suatu pesan disampaikan: dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek, dan sebagainya. Hal ini bisa ditunjukkan dengan gerak tubuh dan isyarat.

6. *Instrumentalities*

Mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon. Ini juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan, seperti bahasa, dialek, fragam atau register.

7. *Norm of Interaction an Interpretation*

Mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Seperti yang berhubungan dengan cara berinterupsi, bertanya dan sebagainya. Dan juga mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran dari lawan bicara

#### 8. *Genre*

Mengacu pada jenis bentuk penyampaian, seperti narasi, puisi, pepatah, doa dan sebagainya.

### **C. Tindak Tutur**

Tindakan yang dilakukan oleh penutur dikenal sebagai tindak tutur. tindak tutur adalah tuturan atau ujaran yang sekaligus merupakan tindakan yang dilakukan oleh penutur. Teori tindak bahasa dikembangkan oleh J.L. Austin. Austinlah yang pertama mengungkapkan gagasan bahwa bahasa dapat digunakan untuk melakukan tindakan melalui perbedaan antara ujaran konstatif dan ujaran performatif. Ujaran konstatif mendeskripsikan atau melaporkan peristiwa-peristiwa dan keadaan-keadaan di dunia. Dengan demikian, ujaran konstatif dapat dikatakan benar atau salah. Namun demikian ujaran-ujaran performatif:

- a. Tidak ‘mendeskripsikan’ atau ‘melapor’ atau menyatakan apapun, tidak ‘benar’ atau ‘salah’; dan
- b. Pengujaran kalimat merupakan, atau merupakan bagian dari, melakukan tindakan, yang sekali lagi biasanya tidak

dideskripsikan sebagai, atau ‘hanya’ sebagai, tindak untuk mengatakan sesuatu. Austin dalam Cummings (1999:8)

Austin pun mengatakan bahwa secara pragmatik setidaknya-tidaknya ada 3 jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*Lecutionary Act*), tindak ilokusi (*Illocutionary act*) dan tindak perlokusi (*perlocutinary act*).

### **1. Tindak Lokusi (*Lecutionary Act*)**

Menurut Austin dalam Cummings (1999:9), tindak lokusi ‘kira-kira sama dengan pengujaran kalimat tertentu dengan pengertian dan acuan tertentu, yang sekali lagi kira-kira sama dengan “makna” dalam pengertian tradisional’. Jadi bisa disimpulkan bahwa tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu.

Bila diamati secara seksama konsep lokusi itu adalah konsep yang berkaitan dengan proposisi kalimat. Kalimat atau tuturan dalam hal ini dipandang sebagai satu satuan yang terdiri dari dua unsur, yakni subyek/topik dan predikat/comment. Nababan dalam (Wijana, 1996:18). Lebih jauh tindak lokusi adalah tindak tutur yang relatif paling mudah untuk diidentifikasi karena pengidentifikasiannya cenderung dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan yang tercakup dalam situasi tutur.

### **2. Tindak Ilokusi (*Illocutionary Act*)**

Dalam memproduksi tindak lokusi, kita ‘juga melakukan berbagai tindak ilokusi seperti memberitahu, memerintah, mengingatkan, melaksanakan, dan sebagainya, yakni ujaran-ujaran yang memiliki daya (konvensional) tertentu’. Austin dalam Cummings (1999:9).

Menurut Austin, tujuan penutur dalam bertutur bukan hanya untuk memproduksi kalimat-kalimat yang memiliki pengertian dan acuan tertentu, bahkan tujuannya adalah untuk menghasilkan kalimat-kalimat semacam ini dengan pandangan untuk memberikan kontribusi jenis gerakan interaksional tertentu pada komunikasi.

Sehingga tindak ilokusi bisa diartikan sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu.

### **3. Tindak Perlokusi (*Perlocutionary Act*)**

Sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*), atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Tindak tutur yang pengutaraanya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur.

Kita mungkin juga melakukan tindak perlokusi: apa yang kita hasilkan atau capai *dengan* mengatakan sesuatu, seperti meyakinkan,

membujuk, menghalangi. Austin dalam Cummings (1999:10). Perhatikan contoh berikut:

(1). “Anjing galak itu ada di kebun” (Austin dalam Cumming, 1999:9)

Dalam contoh kalimat di atas penutur sedang berusaha memproduksi kalimat yang maknanya didasarkan pada acuan pada anjing dan kebun tertentu dalam dunia luar. Namun demikian, dalam memproduksi tindak lokusi, kita juga melakukan berbagai tindak ilokusi seperti memberitahu. Dalam ujaran “Anjing galak itu ada di kebun” penutur sedang melakukan tindak ilokusi dalam bentuk memperingatkan seseorang agar tidak masuk ke dalam kebun. Dalam hal ini, peringatan merupakan daya lokusi ujaran itu. Dan penutur juga berhasil menghalangi pendengarnya untuk masuk ke dalam kebun, maka, melalui ujaran ini, penutur ini telah melakukan suatu tindak perlokusi.

#### **D. Implikatur**

Dalam tindak tutur dikenal pula apa yang disebut sebagai implikatur. Grice dalam Wijana (1996:37) sebuah tuturan dapat mengimplikasikan proposisi yang bukan merupakan bagian dari tuturan bersangkutan. Proposisi yang diimplikasikan itu disebut implikatur (*implicature*).

Teori Grice dalam Cummings (1999:13) juga menekankan maksud dalam komunikasi tercermin dalam penjelasannya tentang makna yang tidak alamiah (makna NN). Bagi Grice ‘A berarti sesuatu NN oleh X’ sama dengan berkata: “A menginginkan ujaran X menghasilkan suatu efek tertentu pada khalayak dengan cara mengenal maksud ini”. Menurut definisi ini, penutur tidak cukup hanya bermaksud menyebabkan efek tertentu pada pendengarnya melalui penggunaan ujarannya; malahan, efek ini hanya dapat dicapai dengan tepat apabila maksud untuk menghasilkan efek ini diketahui oleh pendengar. Cummings (1999:13)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa implikatur adalah makna tersirat atau pesan yang tersirat yang tidak dapat ditangkap secara langsung hanya dengan mengerti makna kalimat secara sebenarnya. Perhatikan contoh berikut:

(A). *Do you to come round to my place tonight ?*

“(Maukah kau datang ke tempatku malam ini ?)”

(B). *John’s mother is visiting this evening.*

“(Ibu John sedang berkunjung malam ini)”

Dalam percakapan di atas, B telah menyiratkan bahwa dia ingin menolak tawaran A. Teori implikatur percakapan Grice berusaha menjelaskan percakapan ini dan peran sentral kerja sama yang ada di dalamnya. Agar A dapat sampai pada interpretasi yang dimaksudkan

terhadap ujaran B, A minimal harus bisa berasumsi bahwa B sedang bersikap penuh kerjasama dalam percakapan tersebut.

Bagi Grice, kerjasama merupakan prinsip yang mengatur rasionalitas pada umumnya dan rasionalitas percakapan pada khususnya. Kerjasama membentuk struktur kontribusi-kontribusi kita sendiri terhadap percakapan dan bagaimana kita mulai menginterpretasikan kontribusi-kontribusi orang lain.

#### **E. Klasifikasi Kalimat dalam Bahasa Jepang**

Di dalam penyampaian makna oleh penutur, penutur menggunakan kalimat-kalimat yang sesuai dengan apa yang ingin disampaikannya. Kalimat adalah satuan bahasa yang terdiri dari rangkaian kata-kata yang membentuk suatu makna. Di dalam kalimat terdapat unsur-unsur kalimat, antara lain subjek, predikat, objek dan keterangan. Di dalam bahasa Indonesia, suatu rangkaian kata dapat disebut sebagai kalimat apabila memiliki subjek dan predikat. Akan tetapi dalam berkomunikasi secara lisan, tak jarang penutur bahasa Indonesia menggunakan satu kata saja sebagai kalimat.

Kalimat dalam bahasa Jepang disebut *bun*. Menurut Iwabuchi dalam Sudjianto (2007:140) ada kalimat pendek yang terbentuk hanya satu kata dan ada juga kalimat panjang yang terbentuk dari sejumlah

kata. Bentuk kalimat juga bervariasi dan tidak ada peraturan khusus. Memang subjek dan predikat menjadi bagian bagian yang sangat penting dalam sebuah kalimat, tetapi hal itu pun tidak menjadi syarat mutlak. Pada umumnya yang dimaksud kalimat adalah bagian yang memiliki serangkaian makna yang ada di dalam suatu wacana yang dibatasi dengan tanda titik. Jika bukan dengan tanda titik, kalimat diakhiri dengan tanda Tanya ataupun tanda seru.

Dari rangkaian di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kalimat adalah rangkaian kata-kata yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai suatu makna. Akan tetapi, satu kata saja dapat dikatakan sebagai kalimat apabila ada penghentian pada pengucapan akhir di dalam ragam lisan, dan ada tanda titik, tanda tanya ataupun tanda seru pada ragam bahasa tulisan.

Kalimat banyak sekali jenisnya dan dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa sudut pandang para ahlinya. Iwabuchi Tadasu dalam Sudjianto (2007:141) menyatakan bahwa terdapat berbagai macam kalimat berdasarkan perbedaan sikap penuturnya dan berdasarkan perbedaan strukturnya. Berdasarkan perbedaan sikap penuturnya kalimat dibagi menjadi empat macam yakni: (1) *heijobun* (*Are wa Tanakasan da* 'Itu saudara Tanaka'), (2) *gimonbun* (*Anata ga Tanakasan desu ka* 'Apakah Anda sdr. Tanaka?'), (3) *meireibun* (*Tanakasan, moo ichido yominasai* 'Saudara Tanaka, bacalah sekali lagi') dan (4) *kandoobun* (*Totemo kirei danaa* 'Sangat indah ya').

Sedangkan berdasarkan perbedaan strukturnya, kalimat dibagi menjadi tiga macam, yakni : (1) *tanbun* (*Kore wa sakura no kida* 'Ini pohon Sakura'), (2) *fukubun* (*Yuki no furu kisetu ga yatte kita* 'Akhirnya datang juga musim salju') dan (3) *juubun* (*Ani wa daigakusei de, ootoo wa chuugakusei desu* 'Kakak laki-laki saya mahasiswa, adik laki-laki saya siswa SLTP').

Agak berbeda dengan Iwabuchi, Matsuoka dalam Sudjianto (2007:141) mengklasifikasikan kalimat berdasarkan jumlah klausa yang membentuk kalimat, kelas kata yang menjadi predikat, dan berdasarkan fungsi ungkapan. Berdasarkan fungsi ungkapan, terdapat berbagai macam kalimat yaitu *meireibun*, *iraibun*, *kan'yuubun*, *ishibun*, *ganmoobun*, *heijobun*, dan *gimonbun*.

Sutedi (2003:68) mengemukakan bahwa kalimat berdasarkan fungsinya, terdiri atas:

1. *Hatarikake no bun* (Kalimat perintah)

Kalimat yang berfungsi untuk menyampaikan keinginan kepada lawan bicara agar melakukan sesuatu. Di dalamnya termasuk kalimat yang berfungsi untuk menyatakan perintah (*meirei*), larangan (*kinshi*), permohonan (*irai*), dan ajakan (*kanyuu*).

2. *Ishi/ ganbou no bun* (Kalimat yang menyatakan maksud atau keinginan)

Kalimat yang menyatakan keinginan atau harapan pembicara, tetapi diutarakan bukan untuk ditujukan kepada orang lain melainkan

hanya kepada diri sendiri. Jenis kalimat ini mencakup kalimat yang menyatakan maksud atau hasrat (*ishi*), keinginan (*kibou*), dan harapan (*ganbou*).

### 3. *Nobetate no bun* (Kalimat berita)

Kalimat yang digunakan untuk meminta informasi dari lawan bicara tentang sesuatu yang tidak atau belum diketahui, untuk menghilangkan keraguan pembicara terhadap sesuatu. Kalimat ini terdiri atas kalimat pertanyaan (*toikake no bun*), kalimat keragu-raguan (*utagai no bun*), dan ekspresi emosi (*kantan wo arawasu bun*).

Dari pendapat beberapa ahli di atas, peneliti dapat melihat bahwa klasifikasi kalimat berdasarkan fungsinya ada bermacam-macam. Akan tetapi bila ditarik secara garis besar, dapat dilihat bahwa berdasarkan fungsinya kalimat dalam bahasa Jepang dapat dibedakan menjadi kalimat tanya, kalimat berita, kalimat perintah dan kalimat yang menyatakan keinginan atau perasaan penutur.

## F. Kalimat Imperatif Bahasa Jepang

Kalimat imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan suatu sebagaimana diinginkan si penutur. Kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia dapat berarti suruhan yang sangat keras atau kasar sampai dengan permohonan yang sangat halus atau santun. Kalimat imperatif dapat pula berarti antara suruhan untuk melakukan sesuatu sampai dengan larangan untuk

melakukan sesuatu. Rahardi (2005:79). Sedangkan dalam bahasa Jepang, kalimat imperatif disebut *meireibun*. Dalam kamus 日本語大辞典 (*Nihongo daijiten*) diterangkan mengenai 命令文 (*meireibun*), yaitu :

[命令文] 表現の上から見た文の種類の一つです。命令や禁止の意味を表した文。「早く起きなさい」「誰にも言うな」など。Imperative sentence (比較) 平城文. 疑問文。Tadao dkk. (1989:1934).

[*Meireibun*] Hyougen no ue kara mita bun no shurui no hitotsu desu. Meirei ya kinshi no imi wo hyoushita bun. (*Hayaku okinasai*), *dareni mo iu na*) nado. Imperative sentence, (*hikaku*) Heijyoubun. *Gimonbun*.

“Kalimat imperatif adalah salah satu jenis kalimat yang pernyataanya dilihat dari ekspresi. Pernyataan yang menyatakan makna dari perintah dan larangan. Conrtoh : cepat bangun !, jangan katakan pada siapapun ! dan lain-lain. Kalimat imperatif perbandingan dengan kalimat deklaratif dan kalimat pertanyaan.”

Sementara menurut Iori (2000: 146-147) mengatakan:

命令とは、何らかの行為をすること（または、しないこと）を聞き手に強制することなので、原則的には、話し手が聞き手に強制方を發揮できるような人間関係や状況のもとで使われる表現です

*Meirei to wa, nanrakano koui wo suru koto (matawa, shinai koto) wo kikite ni kyousei suru kotonanode, gensoku-teki ni wa, hanashite ga kikite ni kyousei ryoku wo hakki dekiru youna hito ningen kankei ya joukyou no moto de tsukawareru hyougen desu.*

“Kalimat imperatif adalah suatu bentuk paksaan pada lawan bicara untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, maka pada prinsipnya *meirei* merupakan ungkapan yang digunakan pada kondisi dan hubungan dimana pembicara memiliki kuasa atas lawan bicara”.

Jadi peneliti dapat mengambil kesimpulan kalimat imperatif adalah kalimat yang digunakan oleh seseorang kepada orang lain untuk

melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Tidak hanya kalimat perintah saja yang termasuk dalam jenis kalimat imperatif ini. Karena fungsi dari kalimat imperatif ini adalah meminta orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, maka kalimat larangan pun termasuk salah satu kalimat imperatif.

Dalam buku *Shokyuu wo oshieru hito no tame no nihongo bunpou handobukku* yang ditulis oleh Iori dkk (2000:146) menjelaskan mengenai bentuk perintah (*Meirei*) dan permohonan (*Irai*), dan ajakan (*kanyuu*).

#### 1. *Meirei* (命令)

Dalam bukunya Iori, dkk. Menjelaskan mengenai *meirei*, seperti berikut:

命令とは、何らかの行為をすること（または、しないこと）を聞き手に強制することなので、原則的には、話し手が聞き手に強制方を發揮できるような人間関係や状況のもとで使われる表現です

*Meirei to wa, nanrakano kouji wo suru koto (matawa, shinai koto) wo kikite ni kyousei suru kotonanode, gensoku-teki ni wa, hanashite ga kikite ni kyousei ryoku wo hakki dekiru youna hito ningen kankei ya joukyou no moto de tsukawareru hyougen desu.*

“Kalimat imperatif adalah suatu bentuk paksaan pada lawan bicara untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, maka pada prinsipnya *meirei* merupakan ungkapan yang digunakan pada kondisi dan hubungan dimana pembicara memiliki kuasa atas lawan bicara”.

Pada pola kalimat ini memiliki ciri-ciri penggunaan seperti: *~nasai* (*～なさい*), bentuk *meireikei*; *shiro* (*しろ*), *~na* (*～な*) dibelakang kata kerja. Berikut ini adalah contoh kalimat dari bentuk *meirei*.

(2). 早く起きなさい。(Iori dkk, 2000:146)

(*Hayaku okinasai.*)

“Cepat bangun !”

(3). さっさと行け。(Iori dkk, 2000:146)

(*Sassa to ike.*)

“Cepat pergi !”

(4). 勝手なことをするな。(Iori dkk, 2000:146)

(*Kattena koto o suruna.*)

“Jangan egois !”

## 2. *Irai* (依頼)

Dalam bukunya Iori, dkk. Menjelaskan mengenai *irai*, seperti berikut:

依頼とは話しての利益のためにならかの行為をすること（しないこと）を聞き手に頼む表現です。命令との違いは、強制ではなく、決定権あくまで聞き手にあるものとして動きかける点です。(Iori dkk, 2000:148)

*Irai to wa hanashite no rieki no tame ni nanira ka no kouji o suru koto (shinai koto) o kikite ni tanomu hyougen desu. Meirei to no chigai wa, kyouseide wa naku, kettei ken akumade kikite ni aru mono to shite ugoki kakeru tendesu.*

“Permintaan adalah ekspresi seseorang untuk meminta melakukan suatu tindakan (larangan) yang diucapkan kepada lawan bicara. Berbeda dengan perintah, bukan dengan keras, melainkan sudah suatu keputusan untuk melakukan tindakan kepada lawan bicara”.

Pola kalimat ini memiliki ciri-ciri penggunaan seperti : *~te kudasai*, *~te kudasaimasenka*, *~te kure*, *~te* dibelakang kata kerja dan di akhir kalimat. Berikut ini contoh kalimat dari bentuk *irai*.

(5). ここに名前は書いてください。(Iori dkk, 2000:148)

(*Koko ni namae wa kaite kudasai.*)

“Mohon untuk menulis nama disini”.

(6). ちょっと手を貸していただけますか。(Iori dkk, 2000:148)

(*Chotto te wo kashite kudasaimasenka.*)

“Maaf, tolong bisa bantu ?”

(7). 窓を開けくれ。(Iori dkk, 2000:148)

(*Mado o ake kure.*)

“Tolong buka jendela”

(8). 悪いけど、後でもう一度電話して。(Iori dkk, 2000:148)

(*Warui kedo. Atode mou ichido denwashite.*)

“Maaf, tolong telepon lagi nanti”

### 3. *Kanyuu* (勧誘)

Selain *meirei* dan *irai*, terdapat pula *kanyuu* sebagai kalimat perintah.

Iori menjelaskan mengenai *kanyuu* sebagai berikut:

勧誘は話してがする行為を聞き手もするように動きかけることです。

(Iori dkk, 2000:151)

*Kanyuu wa hanashite ga suru koui o kikite mo suru you ni ugoki  
kakeru desu*

“Ajakan adalah pembicara dan lawan bicara melakukan tindakan bersama”

Bentuk pola kalimat *kanyuu* adalah *~mashou*, *~(yo) u*, *~masenka*, *~mashouka*, *~(yo) u ka*, *~naika*. Berikut ini adalah contoh bentuk *kanyuu*:

(9). いしよに食事に行きましょう。(Iori dkk, 2000:151)

*(Ishoni shokuji ni ikimashou.)*

“Mari makan malam bersama !”

(10). いしよに食事に行こう。(Iori dkk, 2000:151)

*(Ishoni shokuji ni ikou.)*

“Ayo makan malam bersama !”

(11). そろそろ出発しましょうか。(Iori dkk, 2000:151)

*(Soro soro shuppatsu shimashouka.)*

“Mari kita mulai sekarang !”

(12). そろそろ出発しようか。(Iori dkk, 2000:151)

*(Soro soro shuppatsu shiyouka.)*

“Ayo kita mulai sekarang !”

(13). 研究会に参加しませんか。 (Iori dkk, 2000:151)

(*Kenkyuukai ni sanko shimasenka.*)

“Maukah ikut belajar kelompok ?”

(14). 研究会に参加しないか。

(*Kenkyuukai ni sanko shinaika.*)

“Ayo ikut belajar kelompok”

### G. Perubahan Bentuk *Meirei* (命令)

Bentuk perubahan kalimat imperatif dalam bahasa Jepang disebut *meireikei* (命令形). Dalam buku *donna toki, dou tsukau, nihongo hyougen bunkei* yang ditulis oleh Tomomatsu dkk. (2000:73) dijelaskan mengenai bagaimana perubahan kata kerja bahasa Jepang untuk membuat kalimat bentuk imperatif, yaitu :

動詞 I	会 <sub>う</sub> え → 会え	あ い う え お
Kelompok I -u verbs	書 <sub>く</sub> け → 書け	か き く け こ
Kata kerja golongan I	出 <sub>す</sub> せ → 出せ	さ し す せ そ
(kata kerja (-u))	立 <sub>つ</sub> て → 立て	た ち つ て と
	列 <sub>ぬ</sub> ね → 列ね	な に ぬ ね の
	飛 <sub>ぶ</sub> べ → 飛べ	は ひ ふ へ ほ
	読 <sub>む</sub> め → 読め	ま み む め も
		や ゆ よ
	取 <sub>る</sub> れ → 取れ	ら り る れ ろ

Kelompok II –ru verbs Kata kerja golongan II (kata kerja ( -ru )	いる ろ → いろ 食べる ろ → 食べろ	
Kelompok III –verbs Kata kerja golongan III (kata kerja ( kata kerja tidak beraturan )	する → しろ 来る → 来い	

Dalam penggunaannya diterangkan pola mengenai poin penting dalam bentuk imperatif sebuah kalimat bahasa Jepang, yaitu :

命令形で終わる分は、主に男性が人に強く命令する言い方。男性が親しい相手に誘いや進めの意味で使うこともある。(2000: 73)

*Meireikei de owaribun wa, omo ni dansei ga hito ni tsuyoku meirei suru ii kata. Dansei ga shitashii aite ni sasoiya susume no imi de tsukau koto mo aru.*

“Kalimat yang diakhiri dengan bentuk imperatif, terutama untuk laki-laki merupakan cara menyuruh dengan keras kepada orang lain. Adakalanya digunakan dalam makna mengajak atau member saran oleh laki-laki kepada orang yang lebih akrab dengannya”. Perhatikan contoh kalimat berikut ini:

(15). げんかをしているひ人に) 生まれ ! (Tomomatsu dkk. 2000:73)

*(Kenka wo shite iru hito ni) yamero !)*

(Kepada orang yang sedang bertengkar) “Berhenti !”

(16). 父が子供におこって) しずかにしろ ! (Tomomatsu dkk. 2000:73)

*(Chichi ga kodomo ni okotte) shizuka ni shiro !)*

Ayah yang sedang marah kepada anaknya) “Diam !”

Begitupun dengan Kaiser (2013:492) menjelaskan kalimat imperatif sebagai berikut:

*Imperative sentences typically use the imperative form of V for plain imperatives. Plain imperatives are used on some traffic signs (止まれ tomare ‘stop!’), by robbers, for yelling slogans in demonstrations, etc., but also to an extent in informal communication between males.*

“Kalimat imperatif memiliki ciri menggunakan bentuk imperatif kata kerja (bahasa Jepang) untuk imperatif biasa. Imperatif biasa biasanya digunakan pada rambu lalu lintas seperti (止まれ tomare ‘berhenti!’), kepada perampok, untuk meneriakkan slogan dalam demonstrasi, dan lain-lain, tetapi juga digunakan dalam batas tertentu dalam komunikasi informal antara laki-laki”.

Dalam bahasa Indonesia jenis kalimat ini disebut sebagai Imperatif biasa. Di dalam bahasa Indonesia, kalimat imperatif biasa lazimnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) berintonasi keras, (2) didukung dengan kata kerja dasar, dan (3) berpartikel penguat –lah . kalimat imperatif jenis ini dapat berkisar antara imperatif yang sangat halus sampai dengan imperatif yang sangat kasar. (Rahardi, 2005:79)

Jika dibandingkan dengan pengertian mengenai kalimat imperatif biasa tersebut maka kalimat imperatif biasa dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Jepang memiliki persamaan yaitu, berintonasi keras dan didukung kata kerja dasar. Namun, dalam bahasa Jepang kata kerja dasar tersebut mengalami perubahan yang tidak ada dalam bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaannya adalah dalam kalimat imperatif biasa bahasa Jepang biasa digunakan oleh laki-laki, sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak ada perbedaan siapa dan pada siapa akan mengucapkan kalimat imperatif biasa tersebut.

Jika dalam penggunaan bentuk imperatif dianggap terlalu keras maka terdapat bentuk imperatif yang lebih halus. Yakni dengan menambah kata *~yo* diakhir kalimat. Perhatikan contoh berikut:

(17). あしたうちへ来い「よ」。(Ogawa, 2008:50)

*Ashita uchi e koi yo !*

“Besok datanglah ke rumah !”

Pada kalimat imperatif bahasa Jepang yang menggunakan *meireikei* merupakan bentuk kalimat yang menyatakan perintah yang biasanya penggunaan pada kalimat jenis ini. Di Jepang digunakan kebanyakan oleh laki-laki kepada orang lain dengan nada keras dengan merubah kata kerja I, II, dan III kedalam bentuk imperatif. Biasanya penggunaan kalimat imperatif agar dapat digunakan oleh semua kalangan, ditambahkan *~yo* diakhir kalimat untuk memperhalus kalimatnya

## H. Jenis-Jenis Kalimat Imperatif Bahasa Jepang

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam kalimat perintah memiliki fungsi untuk menyatakan perintah (*meirei*), larangan (*kinshi*), permohonan (*irai*), dan ajakan (*kanyuu*) yang

masing-masing terdapat beberapa pola kalimat yang dapat digunakan untuk membuat kalimat imperatif bahasa Jepang (*meireibun*). Dalam *meireibun* terdapat bentuk *meireikei* (命令形) yang merupakan salah satu bentuk yang harus diketahui oleh pembelajar mengenai bagaimana struktur atau pola kalimatnya dan bagaimana penggunaannya.

Dalam sebuah homepage Choidebu menjelaskan mengenai jenis-jenis kalimat imperatif (<http://choidebu.com/bunpou/meireibun.htm>), diantaranya :

1. *Koutei no meireibun* 肯定の命令文 (Kalimat Imperatif Positif)
2. *Teinei na meireibun* 丁寧な命令文 (Kalimat Imperatif Sopan)
3. *Hitei no meireibun* 否定の命令文 (Kalimat Imperatif Negatif)
4. *Teinei na hitei meireibun* 丁寧な否定命令文 (Kalimat Imperatif Sopan Negatif)

### 1. *Koutei no Meireibun* 肯定の命令文

Dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai kalimat imperatif positif. Berikut adalah jenis kalimat imperatif positif ini dalam bahasa Jepang menggunakan pola *~nasai*, *~na (yo)*. Berikut penjelasannya:

**a. *~nasai***

Menurut Kaiser dkk (2013:494) bentuk pola ini termasuk ke dalam jenis *polite imperatif and command* atau imperatif sopan dan suruhan.

Pada penggunaan *~nasai* menurut Tomomatsu dkk. (2000:74) terdapat poin penting mengenai tingkat kekerabatan seperti apa yang biasa digunakan oleh orang Jepang dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

主に、親→子供、先生→生徒などの関係で、指示したりする言い方。

*Omo ni, oya -> kodomo, sensei -> seito nado no kankei de, shiji shitari suru ii kata.*

“Ini adalah cara bicara untuk menyuruh, terutama ayah -> anak, guru -> murid dan hubungan lainnya yang serupa.”

Selain itu menurut Iori dkk (2005:147) juga berpendapat bahwa :

[~なさい] は 親→子供、教師→学生など間でよく用いられる命令の表現です。ぞんざいではありませんが、権威や支配力を持つ立場の人が下の人に対して使う表現ですので、使える場合は限られています。

*[~nasai] wa, oya -> kodomo, kyoushi -> gakusei nado no ma de yoku mocha irareu meirei desu. Zonzai dewa arimasenga, ken'I ya shihairyoku wo motsu tachiba no hito ga shita no hito ni taishite tsukau hyougen desunaode, tsukaeru baai wa kagirareteimasu.*

“[~Nasai] adalah ekspresi untuk mengungkapkan perintah yang sering digunakan antara orangtua kepada anak, guru kepada murid dan lain

sebagainya. Meskipun tidak secepat, tetapi ada batasan orang-orang yang memiliki kekuasaan lebih tinggi saja yang menggunakan ekspresi ini kepada orang yang lebih rendah.” Penggunaan pola ini yaitu mengganti kata kerja *masu* dengan *nasai*. V *masu*+ *nasai*. Perhatikan contoh berikut:

(18). 父 : 7時だよ。早く起きなさい。(Tomomatsu dkk. 2000:74)

(*Chichi* : 7 *ji dayo, hayaku okinasai.*)

“Ayah : Jam 7 loh, cepat bangun !”

(19). 母 : ご飯のまえにてをあらいなさいよ。(Tomomatsu dkk. 2000:74)

(*Haha* : *Gohan no mae nit e wo arainasai yo.*)

“Ibu : Sebelum makan, cuci tangan ya !”

(20). 先生 : あした、かならずこのプリントを持ってきなさい。(Tomomatsu dkk. 2000:74)

(*Sensei* : *Ashita, kanarazu kono purinto wo motte kinasai.*)

“Guru : Besok, pastikan bawa cetakan ini !”

(21). 先生 : 字をもってきれいに書きなさい。(Tomomatsu dkk. 2000:74)

(*Sensei* : *ji o motte kirei ni kakinasai.*)

“Guru : Tulislah huruf dengan rapi !”

Pada kalimat (18) dan (19) digunakan oleh orang tua kepada anaknya untuk segera cepat bangun dan memberi peringatan agar mencuci tangan sebelum makan. Pada kalimat nomor (20) dan (21) digunakan oleh guru kepada muridnya agar membaca cetakan dan menyuruh muridnya agar menulis dengan rapi.

**b. ~na (yo)**

Selain ~nasai terdapat pula pola kalimat bentuk ~na (yo) dengan tidak menggunakan bentuk ~masu dan menggantikannya dengan bentuk ~na + yo. Menurut Kaiser dkk (2013:494) pola kalimat bentuk ini termasuk ke dalam jenis “*Familiar Imperatives*” atau dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai imperatif untuk orang-orang terdekat. Penjelasan mengenai “*Familiar Imperatives*” adalah sebagai berikut

*Plain imperatives with an intimate or familiar ring are formed by using the combination V-stem + na (yo). These are used (mostly by males) toward younger members of family, between schoolfriends, etc.*

“Kalimat imperatif dengan lingkaran hubungan yang dekat terbentuk menggunakan kombinasi kata kerja bentuk ~~masu~~+ na (yo). Ini biasa digunakan (kebanyakan oleh laki-laki) kepada anggota keluarga yang lebih muda, antara teman sekolah dan lain-lain.” Perhatikan contoh berikut:

(22). オヤジ、早く隠居しなよ。(Kaiser dkk. 2013:494)

*Naa oyaji, hayaku inkyo shi na yo.*

“Hey ayah, cepat pensiun ya”

(23). 孝行をしたい時にジジババなし」とは、言わないけど、そう なんだよ、

早く気がつきなよ。(Kaiser dkk. 2013:494)

*(Koukou wo shitai toki ni jiji baba na shi”to wa, iwanaikedo, sou nan day o, hayaku ki ga tsuki na yo.)*

“Jangan katakan “ketika ingin berbakti, orang tua tidak ada”, itu benar adanya, cepatlah sadar !”

Pada contoh di atas dilakukan oleh anggota keluarga yang hubungan kekerabatannya sudah dekat. Seperti contoh pada nomor (22) yang dilakukan oleh anak yang meminta agar ayah cepat pensiun. Ini mungkin terjadi karena anak melihat kondisi ayahnya sudah terlihat tua. Pada kalimat nomor (23) bisa saja diungkapkan oleh kakak yang menasehati adiknya untuk berbuat bakti kepada orang tua selagi mereka masih hidup.

Cara untuk membuat jenis kalimat imperatif ini yaitu dengan seperti *masu* -> *na + yo* diakhir kalimat. Penggunaan pola tersebut biasanya dipakai oleh sesama anggota keluarga baik tua maupun muda sesuai dengan contoh yang telah diberikan sebelumnya, dan sering dipakai juga antar teman yang memiliki hubungan yang sangat dekat.

## 2. *Teinei na Meireibun* (丁寧な命令文)

Dalam bahasa Indonesia jenis kalimat ini disebut kalimat imperatif sopan. *Teinei na Meireibun* adalah salah satu jenis kalimat imperatif bahasa Jepang yang memiliki maksud untuk memerintah seseorang dengan bentuk yang sangat sopan atau dapat disebut juga permintaan. Berikut jenis kalimat imperatif bahasa Jepang ini menggunakan pola *~te kudasai*, *~te kure*, *~te*.

a. *~te kudasai*

Menurut Kaiser dkk., (2013:494) jenis kalimat ini juga termasuk ke dalam jenis *polite imperatives and commands* atau imperatif sopan dan suruhan. Dengan ciri kalimatnya yang merupakan kalimat imperatif sopan, maka dalam penggunaannya kalimat ini termasuk ke dalam bahasa formal. Pola kalimat yang digunakan untuk membuat kalimat imperatif jenis ini adalah merubah kata kerja bahasa Jepang ke dalam bentuk kata kerja *te* dan ditambahkan *kudasai* di belakang kalimat. Dalam penggunaannya kalimat imperatif jenis ini menurut Tomomatsu dkk., (2000:70) adalah:

人に依頼したり、勧めたり、軽く指示したりする言い方。

*Hito ni irai shitari, susumetari, karuku shiji shitari suru ii kata.*

“Kalimat yang digunakan untuk permintaan, saran, atau mengarahkan seseorang dengan halus”. Contoh pola kalimat *~te kudasai* :

(24). あのう、もう少しゆっくりってください。(Tomomatsu dkk, 2000:70)

(*Anou, mou sukoshi yukkuri itte kudasai.*)

“Maaf, tolong katakana lebih pelan.”

(25). 疲れたでしょう。ここでどうぞゆっくり休んでください。

(Tomomatsu dkk, 2000:70)

(*Tsukareta deshou. Koko de douzo yukkuri yasunde kudasai.*)

“Capek ya. Silakan istirahat dengan tenang di sini.)

Pada penggunaan pola *~te kudasai* jarang digunakan pada lingkungan yang akrab karena dipakai hanya kepada orang-orang yang memiliki kekerabatan jauh atau tidak akrab. Oleh karena itu, bagi pengguna sesama teman atau dari atasan kepada bawahan baik perempuan ataupun laki-laki untuk memerintah atau meminta lawan bicaranya melakukan sesuatu dapat menggunakan pola kata kerja *~te* di akhir kalimat.

#### b. *~te kure*

Pola *~te kudasai* memiliki bentuk biasa atau *futsuukei* yakni *~te kure*. Berbeda dengan *~te kudasai* yang dapat digunakan oleh laki-laki maupun perempuan, *~te kure* terkesan lebih kasar dan biasanya hanya digunakan oleh laki-laki saja dan pola ini biasanya digunakan pada situasi informal Menurut Iori dkk., (2000:149) menerangkan mengenai *~te kure*, yaitu :

「～てくれ」は「～てください」の普通形と考えられますが、直接聞き手に会話する表現としてはぞんざいで、男性が家族や新しい友人に対して使う場合などに限られます。

*(~te kure) wa (te kudasai) no futsuukei to kangaeraremasu ga, chokusetsu kikite ni kaiwa suru hyougen to shite wa zonzai de, dansei ga kazoku ya atarashii yuujin ni taishite tsukai baai nado ni kagiraremasu.*

“(~te kure) biasanya dianggap sebagai bentuk biasa dari (~te kudasai), secara langsung ekspresi ini dalam percakapan terdengar kasar oleh lawan bicara, ini hanya digunakan oleh laki-laki kepada keluarga dan teman yang sangat dekat pada situasi tertentu”. Contoh pola kalimat ~te kure:

(26). 早く帰ってくれ。 (Iori, 2000:149)

*Hayaku kaette kure.*

“Cepat pulang !”

### c. ~te

Selain ~te kure terdapat pula pola ~te saja. Pola ~te biasanya digunakan kepada pembicara yang memiliki hubungan yang akrab dan juga tidak bergantung pada jenis kelamin. Seperti yang dikatakan oleh Iori (2000:149) bahwa :

... 動詞のテ形だけの「～て」のほうが、性別に関係なくよく使われます。

*... Doushi no ~te dakeno (te) no hou ga, seibetsu ni kankei naku yoku tuskawaremasu.*

“...Kata kerja bentuk *~te* lebih banyak digunakan karena tidak bergantung pada jenis kelamin.” Contoh pola kalimat *~te* :

(27). 早く帰ってきて。 (Iori, 2000:149)

*Hayaku kaette kite !*

“Cepatlah pulang !”

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa *teinei na meireibun* adalah salah satu jenis kalimat imperatif bahasa Jepang yang memiliki maksud untuk memerintah seseorang dengan bentuk yang sangat sopan atau dapat disebut juga permintaan Menurut Kaiser dkk (2013:499) ada 2 jenis permintaan diantaranya ; permintaan suatu benda dan permintaan suatu pekerjaan (atau layanan) untuk dilakukan. Pada kalimat jenis inipun pada saat meminta kepada lawan bicara untuk melakukan sesuatu dapat menggunakan *onegai shimasu*. Perhatikan contoh berikut:

(28). それでは白石さん、支払いをお願いします。 (Kaiser dkk ., 2013:500)

*Sorede wa Shiharai san, shiharai o onegai shimasu.*

“Baiklah selanjutnya, Ibu Shiharai silakan membayar”.

Contoh di atas, pembicara meminta lawan bicara untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pola *onegai shimasu*. Pola ini penggunaannya sangat sopan sekali dan baik digunakan kepada orang yang kekerabatannya tidak dekat atau kepada orang yang baru dikenal.

### 3. *Hitei no Meireibun* (否定の命令文)

Dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai kalimat imperatif negatif. Kalimat jenis ini menggunakan pola *~na*. Menurut Iori dkk (2000:147) pola kalimat ini memiliki pengertian sebagai berikut :

「～な」の形はある行為をしないことを命令する（つまり、**禁止**する）表現です。

*(~na) no katachi wa aru koui o shinai koto o meirei suru (tsumari, kinshi suru) hyougen desu.*

“Bentuk (*~na*) adalah ekspresi untuk menyuruh tidak melakukan suatu keadaan tertentu (dengan kata lain adalah **larangan**)”.

Dalam penggunaannya Tomomatsu dkk (2000:74) menerangkan mengenai poin penting dalam menggunakan bentuk kalimat ini, yaitu :

[V るな] で終わる分は、主に男性が人に何かを禁止する命令の言い方。

*(V ru na) de owarubun wa, omo ni dansei ga hito ni nan ka o knishi suru meirei no ii kata.*

“Kalimat dengan akhiran (*V ru na*), digunakan terutama cara bicara laki-laki untuk melarang orang lain melakukan sesuatu.” Perhatikan contoh berikut:

(29). 「立て札」危険。入るな！(Tomomatsu dkk., 2000:74)

*(Tatefuda) Kiken. Hairuna !*

“(Papan pengumuman) Bahaya. Jangan masuk !”

(30). 「子供同士で」 ぼくのボールペンを使うな。 (Tomomatsu dkk .,  
2000:74)

*Kodomo daoushi de) boku no borupen o tsukauna !*

“Antar anak-anak) Jangan pakai pulpen aku !”

(31). あきらめるな。最後までがんばれよ。 (Tomomatsu dkk ., 2000:74)

*Akirameruna. Saigo made ganbare yo !*

“Jangan menyerah ! semangatlah sampai akhir !”

(32). このことはぜったいに人に言うなよ。 (Tomomatsu dkk ., 2000:74)

*Kono koto wa zettai ni hito ni iu na yo !*

“Jangan katakan pada siapapun mengenai hal ini !”

Pada kalimat imperatif negatif jenis ini menggunakan pola kata kerja dasar bahasa Jepang atau kata kerja kamus ditambahkan *~na* di akhir kalimat, yang pada penggunaannya memiliki arti untuk melarang melakukan sesuatu. Pola kalimat jenis ini biasa digunakan oleh laki-laki saja.

#### 4. *Teinei na Hitei Meireibun* (丁寧な否定命令文)

Dalam bahasa Indonesia jenis kalimat ini merupakan bentuk sopan dari melarang seseorang untuk melakukan sesuatu. Jenis kalimat imperatif ini dalam bahasa Jepang menggunakan pola kalimat *~naide kudasai*, *~naide*. Menurut Tomomatsu dkk (2000:71) mengenai jenis kalimat ini yaitu :

禁止したり、人に何かをしないように頼む言い方。

*Kinshi shitari, hito ni nani ka o shinai you ni tanomu ii kata.*

“Untuk melarang, cara meminta kepada seseorang untuk tidak melakukan suatu hal”. Perhatikan contoh berikut :

a. *~naide kudasai*

Pola kalimat ini biasanya digunakan untuk melarang lawan bicara secara sopan dengan hubungan kekerabatan tidak akrab. Jenis pola kalimat *teinei na hitei meireibun* ini, dapat digunakan baik laki-laki maupun perempuan. Pola kalimatnya adalah kata kerja bentuk negatif *~na* ditambah *~de kudasai* di belakang kalimat. Perhatikan contoh berikut:

(33). 「立て札」ここにごみを捨てないでください。(Tomomatsu dkk .,  
2000:70)

*(Tatefuda) koko ni gomo o sutenai de kudasai.*

“(Papan pengumuman) Tolong jangan buang sampah disini !”

(34). すみません、そこに荷物を置かないでください。(Tomomatsu dkk .,

2000:70)

*Sumimasen, soko ni nimotsu o okanaide kudasai.*

“Maaf, jangan letakkan barang di sana”.

(35). 「カラオケで」ぼくは歌がへただけど、わらわないでください

ね。(Tomomatsu dkk., 2000:70)

*(karaoke de) boku wa uta ga heta dakedo, warawanaide kudasaine.*

“(Di karaoke) karena saya kurang pandai dalam bernyanyi, tolong jangan tertawakan ya.”

#### b. *~naide*

Menurut Kaiser dkk., (2000:499) selain bentuk sopan, pada jenis kalimat pola ini juga terdapat bentuk biasa atau informal. Pola kalimat ini dapat digunakan oleh laki-laki maupun perempuan, kepada teman, keluarga, anak-anak dan hubungan lainnya yang memiliki derajat kedudukan dan usia yang sama. Perhatikan contoh berikut:

(36). 先生には言わないで。(Kaiser dkk., 2013:499)

*Sensei ni wa iwanaide.*

“Jangan bilang ke guru !”

(37). お父さん、試合のチケットを忘れないでね。(Kaiser dkk.,

2013:499)

*Otousan, shiai no chiketto wo wasurenaide ne.*

“Ayah, jangan lupa tiket pertandingannya ya !”

## I. Drama Spesial Jepang

Sebagai pembelajar bahasa Jepang pastinya banyak cara yang didapat untuk mempermudah mempelajari bahasa Jepang. Cara yang biasa dilakukan yakni; mendengarkan musik Jepang, menonton film atau drama Jepang dan lain sebagainya. Selain menghibur dengan belajar melalui media lain selain buku, bisa menjadi pilihan yang baik untuk mempelajari bagaimana sesungguhnya orang Jepang dalam bersikap maupun berbicara. Maka dari itu, peneliti menggunakan sebuah media yaitu drama sebagai objek yang akan diteliti mengenai bagaimana orang Jepang menggunakan kalimat imperatif pada prakteknya langsung di kehidupan sehari-hari.

Drama adalah komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (acting) atau dialog yang dipentaskan. (Depdikbud, 2008:342)

Pada penelitian kali ini, peneliti mengambil judul drama spesial Jepang, *Mou Yuukai Nante Shinai*. Drama ini ditayangkan pada tahun 2012 di televisi Jepang berjumlah 1 episode. Drama ini diangkat dari sebuah novel berjudul sama yang dikarang oleh Higashigawa Tokuya. Drama spesial ini hanya memiliki 1 episode. Drama spesial ini

ditayangkan sebagai drama spesial tahun baru 2012 lalu. Durasi pada drama spesial ini sekitar 2 jam.

Drama spesial *Mou Yuukai Nante Shinai* ini yang dalam bahasa Indonesia yaitu tidak mau lagi melakukan penculikan. Drama ini berkisahakan seorang pemuda bernama Tarui Shotaro yang memiliki cita-cita menjadi pahlawan sejak kecil. Sekarang ini ia tidak memiliki pekerjaan karena baru saja dipecat dari pekerjaannya. Setelah kehilangan pekerjaannya, Shotaro diusir oleh pemilik rumah sewa yang ia tepati karena belum bisa membayar uang sewa. Akhirnya Shotaro dibantu kakak kelasnya pada saat bersekolah dulu bernama, Komoto Kazuki. Ia membantu Shotaro untuk agar menjual ubi bakar miliknya dan dapat menempati rumahnya dengan uan sewa dari hasil berjualannya. Pada saat ia berjualan ubi bakar dengan mobilnya, ia melihat sebuah toko yang menempalkan poster kartun superhero yang ia sukai. Ia menghampiri toko tersebut untuk memberikan poster tersebut kepadanya. Setelah mendapat poster tersebut, ia tidak sengaja bertemu dengan Erika, anak dari seorang *yakuza* yang sedang lari dari anak buah ayahnya. Erika pun mengajak Shotaro berlari. Kemudian Erika meminta bantuan kepada Shotaro untuk pergi kerumah sakit, karena adik tirinya sedang dalam kondisi kritis. Erika menganggap bahwa ayahnya tidak mau membiayai operasi adiknya karena adiknya tidak memiliki hubungan darah dengan ayahnya. Sejak saat itu, Erika meminta bantuan Shotaro serta Komoto untuk melakukan perencanaan penculikan terhadapnya untuk mendapat uang tebusan yang

akan digunakan untuk biayai operasi adiknya. Sejak pertemuannya dengan Erika, hidup Shotaro dan Komoto pun berubah dengan melakukan aksi perencanaan penculikan ini.

Berikut adalah pemeran dari drama *Special Mou Yuukai Nante Shinai*. Ohno Satoshi sebagai Tarui Shotaro, Aragaki Yui sebagai Hanazono Erika, Sato Ryuuta sebagai Kamoto Kazuki.

#### **J. Penelitian Relevan**

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian relevan terkait judul penelitian ini. Ada yang berjudul, Analisis Penggunaan Kalimat Imperatif dalam Drama *Q10* (Setingrum, 2014). Ia meneliti mengenai penggunaan kalimat imperatif dalam drama *Q10*. Penelitian Setingrum membahas hubungan antar pembicara dan lawan bicara serta respon lawan bicara secara eksplisit dan implisit. Selain itu ada pula Analisis Makna dan Fungsi Kalimat Larangan yang Terkandung dalam Komik Doraemon Jilid 1-3 (Nurhidayati, 2014). Ia meneliti mengenai penggunaan kalimat larangan dalam komik Doraemon jilid 1-3 serta fungsi kalimat larangan dalam komik Doraemon jilid 1-3. Dalam penelitian ini, Nurhidayati menganalisis mengenai wewenang pengucapan dan mendapatkan 2 wewenang resmi yang bernilai mutlak dan wewenang pribadi yang menggambarkan pendapat pribadi pada penelitiannya tersebut.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam penelitian dibutuhkan sebuah metode penelitian yang tepat agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam kegiatan penelitian, metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian (Sutedi, 2009:53). Penelitian juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan berdasarkan pada langkah kerja ilmiah secara teratur, sistematis dan logis dalam upaya mengkaji, memahami dan menemukan jawaban dari suatu masalah (Sutedi, 2009:16). Dengan kata lain metode penelitian merupakan cara atau prosedur yang dilakukan berdasarkan langkah kerja ilmiah dalam upaya untuk menjawab masalah penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:3) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa

sekarang. Peneliti mengambil metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya bukanlah data yang dapat diuji dengan statistik.

Penelitian kualitatif menurut Bodga and Taylor dalam (Setiyadi, 2006:219) adalah bahwa dalam kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan perilakunya yang dapat diamati sehingga tujuan dari penelitian ini adalah pemahaman individu tertentu dan latar belakangnya secara utuh.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode simak merupakan metode dalam penyediaan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan atau pemakaian bahasa. (Rahardi, 2005:15). Selain metode menyimak, peneliti juga menggunakan metode studi literature dan studi kepustakaan, yaitu menyeleksi dan meneliti langsung buku-buku, jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini, serta referensi-referensi lainnya yang masih berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam sebuah penelitian diperlukan data-data atau instrumen-instrumen yang mendukung dalam mencapai tujuan penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah referensi-referensi berupa buku dan jurnal baik

berbahasa Jepang, Inggris, maupun Indonesia mengenai kalimat imperatif, kamus, *soft tittle* MP4 drama special *Mou Yuukai Nante Shinai* disertai subtitle berbahasa Jepang untuk memudahkan peneliti dalam mengkaji kalimat-kalimat imperatif yang terkandung dalam setiap percakapan di dalam drama tersebut.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mencari tempat yang tepat untuk mendapatkan buku-buku referensi maupun teori. Dalam hal ini perpustakaan merupakan tempat pertama yang digunakan peneliti. Selanjutnya peneliti bertanya kepada dosen, teman, atau siapapun mengenai buku apapun tempat lain yang sekiranya dapat memberikan referensi yang sesuai dengan objek yang sedang diteliti.
2. Setelah mengetahui dimana tempat yang tepat untuk mendapatkan buku-buku yang sesuai dengan penelitian, peneliti mulai mengumpulkan data dengan mencari buku-buku referensi maupun teori yang dapat menunjang peneliti.
3. Setelah mendapatkan buku yang dicari, peneliti mulai memilah buku yang dapat dijadikan sumber dan referensi pendukung. Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti agar lebih terarah dalam mengerjakan penelitian, karena sudah mengetahui mana yang menjadi kebutuhan umumnya. Buku sumber menjadi perhatian utama karena sesuai dengan apa yang sedang diteliti.

4. Membaca secara keseluruhan buku sumber maupun referensi pendukung secara tepat dan menentukan buku mana yang kiranya akan dibaca terlebih dahulu untuk dipahami dengan sebaik mungkin, sehingga dapat menghindari pengulangan pembacaan buku yang membuang waktu.
5. Menyimpulkan data, setelah membaca dan memahami secara baik dan benar dari setiap data yang diperoleh, peneliti mulai menyimpulkan dengan bahasa sendiri sebagai suatu tolak ukur pemahaman atas penelitian yang sedang dikerjakan. Dalam tahap ini peneliti mendapatkan gambaran yang cukup jelas apa saja yang harus ia kerjakan agar dapat menguatkan setiap hal yang ia paparkan.

### **C. Proses Penelitian**

Peneliti melakukan beberapa langkah untuk mendapatkan hasil dan data yang akurat. Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Sebuah penelitian harus dilakukan secara sistematis untuk menambahkan penelitian dalam memperoleh jawaban dari masalah yang sedang diteliti dan untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Proses penelitian pada umumnya terdiri dari 3 tahap yaitu tahap awal atau tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Berikut ini

merupakan tahap-tahap yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini.

### 1. Tahap Awal

Pada tahap awal ini peneliti memulainya dengan mencari sebuah masalah yang dapat diteliti lebih mendalam. Setelah mendapatkan masalah apa yang hendak diteliti, peneliti juga memperhatikan tujuan apa yang hendak dicapai, karena dalam hal merumuskan masalah kita akan menemukan apa yang menjadi tujuan penelitian itu sendiri. Dalam hal ini keduanya harus disinkronkan. Selanjutnya membuat kerangka pengerjaan atau urutan pengerjaan yang dimulai dari kerangka pemikiran, tinjauan pustaka dan lain sebagainya. Dalam pengerjaannya baik proposal maupun skripsi sebaiknya menggunakan kerangka agar lebih terarah dan jelas apa yang harus dikerjakan terlebih dahulu dan dapat menghemat waktu untuk berpikir karena sudah tertata sebelumnya. Dalam tahap awal ini peneliti berkonsultasi dengan dosen atas setiap hal yang hendak dikerjakan ataupun kendala yang ditemui dalam pengerjaannya sehingga mendapatkan suatu hasil yang lebih maksimal serta mengalami kemajuan atau tidak berjalan ditempat. Peneliti juga memulai untuk mencari berbagai data yang dapat menunjang penelitian, baik sebagai sumber data maupun sebagai pendukung yang sangat diperlukan dalam penelitian ini. Dalam tahap ini, seluruh hasil yang didapat umumnya dituangkan seluruhnya kedalam proposal sebagai suatu gambaran awal yang dapat kita

berikan kepada dosen untuk melanjutkan ke tahap yang lebih dalam lagi yaitu skripsi.

## 2. Tahap Pengolahan Data

Setelah rancangan tersusun dengan baik, maka tahap selanjutnya adalah mengerjakannya. Dimulai dengan studi pustaka yaitu mencari, mengumpulkan, memilah, membaca, serta menyimpulkan berbagai yang didapat dan mengolahnya menjadi satu data yang baru. Setelah itu melakukan penyimakan file drama yang dimiliki oleh peneliti berupa file *MP4*. Dalam proses simak drama tersebut, peneliti mendengarkan dengan seksama tiap ucapan yang dilakukan oleh pembicara dan lawan bicara kemudian menulisnya sebagai catatan. Peneliti juga mencatat durasi yang terdapat pada kalimat yang mengandung kalimat imperatif. Setelah mendapatkan semua data hingga berakhirnya tayangan drama tersebut, peneliti melakukan analisa hubungan antara pembicara dan lawan bicara serta jenis kalimat imperatif yang dipakai. Peneliti menggunakan durasi sebagai catatan utama untuk mencari percakapan tersebut. Setelah menganalisa semua data, peneliti menemukan beberapa data yang memiliki persamaan penggunaan kalimat imperatif yang digunakan oleh pembicara dan lawan bicara, jenis-jenis kalimat imperatif dan makna yang terkandung. Oleh sebab itu peneliti hanya mengambil 37 data untuk di analisa lebih lanjut.

## 3. Tahap Akhir

Peneliti mulai mengevaluasi kembali apa yang sudah ia kerjakan dari bab 1 – 4 agar dapat melihat setiap kekurangan dan hal-hal yang mungkin saja terlewatkan agar setiap hasil yang didapat akan dirangkum dalam sebuah kesimpulan yang sudah menjadi suatu gambaran yang jelas atas apa yang diteliti dengan hasil yang didapat dengan singkat, padat dan jelas agar tidak membosankan dan terkesan bertele-tele dalam menjelaskan hasil penelitian.

#### **D. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan kalimat imperatif yang digunakan pembicara dan lawan bicara, jenis-jenis kalimat imperatif dan makna kalimat imperatif bahasa Jepang dalam drama special *Mou Yuukai Nante Shinai* Episode 1.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah drama speial *Mou Yuukai Nante Shinai*.

## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### A. Sinopsis

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil media drama special *Mou Yuukai Nante Shinai* Episode 1 yang memiliki cerita menarik. Drama ini berkisahakan seorang pemuda bernama Tarui Shotaro yang memiliki cita-cita menjadi pahlawan sejak kecil. Sekarang ini ia tidak memiliki pekerjaan karena baru saja dipecat dari pekerjaannya. Setelah kehilangan pekerjaannya, Shotaro diusir oleh pemilik rumah sewa yang ia tepati karena belum bisa membayar uang sewa. Akhirnya Shotaro dibantu kakak kelasnya pada saat bersekolah dulu bernama, Komoto Kazuki. Ia membantu Shotaro untuk agar menjual ubi bakar miliknya dan dapat menempati rumahnya dengan uan sewa dari hasil berjualannya. Pada saat ia berjualan ubi bakar dengan mobilnya, ia melihat sebuah toko yang menempalkan poster kartun superhero yang ia sukai. Ia menghampiri toko tersebut untuk memberikan poster tersebut kepadanya. Setelah mendapat poster tersebut, ia tidak sengaja bertemu dengan Erika, anak dari seorang *yakuza* yang sedang lari dari anak buah ayahnya. Erika pun mengajak Shotaro berlari. Kemudian Erika meminta bantuan kepada Shotaro untuk pergi kerumah sakit, karena adik tirinya sedang dalam kondisi kritis. Erika menganggap bahwa ayahnya tidak mau membiayai operasi adiknya karena

adiknya tidak memiliki hubungan darah dengan ayahnya. Sejak saat itu, Erika meminta bantuan Shotaro serta Komoto untuk melakukan perencanaan penculikan terhadapnya untuk mendapat uang tebusan yang akan digunakan untuk biaya operasi anaknya. Lalu Erika, Shotaro dan Komoto pun melakukan aksi penculikan tersebut dan menghubungi ayah Erika untuk memberikan uang tebusan tersebut di sebuah tempat yang telah disepakati. Tetapi setelah mendapat uang tebusan tersebut, Komoto secara diam-diam mengambil beberapa jumlah uang dari hasil penculikan tersebut dan pergi tanpa kabar. Kisah ini berlanjut hingga akhirnya terbongkar bahwa Yamabe telah membunuh Takazawa, anak buah dari keluarga Hanazono. Takazawa mengkhianati keluarga Erika demi uang, dan ini diketahui oleh Yamabe dan ia pun membunuh Takazawa. Aksi Yamabe ini dilakukan untuk melindungi keluarga Hanazono dari orang jahat yang ada di dalam lingkungan keluarga Hanazono.

## **B. Pemaparan Data**

Setelah melakukan metode simak, peneliti mengumpulkan, mencocokkan serta memastikan kembali kalimat-kalimat imperatif bahasa Jepang yang ada dalam drama special *Mou Yuukai Nante Shinai* dengan *subtitle* yang telah penulis dapat. Dari hasil temuan data dapat diketahui bahwa jenis kalimat imperatif yang digunakan dalam drama special *Mou Yuukai Nante Shinai* sebanyak 117 data. Berikut ini adalah tabel

keseluruhan data kalimat imperatif bahasa Jepang yang ditemukan dalam drama special *Mou Yuukai Nante Shinai*.

Tabel 4.1

No	Jenis	Temuan Data	Durasi
1	<i>Meireikei</i>	今のは警告だ。すぐにそのこ を解放しろ。	00:01:19,080 --> 00:01:23,541
2		うるせえ！銃を下げろせ こ の野郎！	00:01:27,710 --> 00:01:30,261
3		ゴッツワルダー その人質を 放せ！	00:03:12,130 --> 00:03:14,140
4		おい緑おい緑お前ちょっと待 て お前	00:04:00,180 --> 00:04:02,900
5		あっちょお待てっちゃ。もし もし。	00:05:58,870 --> 00:06:06,110
6		おっさん ここのアイテムの 取り方教えて	00:06:08,730 --> 00:06:11,520
7		四六時中 ヒーローのことば かり考えてなんかいられない	00:09:32,610 --> 00:09:37,940
8		おい 兄ちゃん！待て こ ら。	00:11:15,150 --> 00:11:17,630
9		やれるもんなら やってみろ こら。	00:16:00,690 --> 00:16:03,570
10		ご勘弁を！落ち着け親父。	00:23:41,510 --> 00:23:45,520
11		さっさと 絵里香 捜してこ い。	00:23:51,060--> 00:23:56,200
12		待て。	00:24:18,390 --> 00:24:20,250
13		それに 訳の分からないもの いっぱい待って	00:24:50,520 --> 00:24:53,520
14		分かった 菅ちゃん 取りあ えず 帰って寝ろ	00:28:15,570 --> 00:28:20,470
15		待て こらっ！	00:31:24,890 --> 00:31:26,450
16		早く出て早く出て早く出て。 おいこらっ！止まれ！おい！	00:31:32,900 --> 00:31:35,900
17		ええから 早く かけろっち ゃ！	00:36:40,770 --> 00:36:42,530
18		娘を返してほしければ 3千 万円 用意しろ	00:37:08,420 --> 00:37:12,390
19		待て！いっ今の声絵里香か？	00:38:00,200 --> 00:38:04,470

20		よし。 じゃあ 明日の正午までに 金を用意して連絡を待て	00:39:00,020 --> 00:39:07,100
21		ここ座れつつってんだよ こら！	00:49:35,950 --> 00:49:38,280
22		高沢 一緒に行け。	00:50:33,330 --> 00:50:35,940
23		帰んじゃねえのか こらっ！ 帰れ！	00:50:39,950 --> 00:50:42,970
24		起きろ 翔太郎 ほら 起きろ 時間や。	00:52:11,910 --> 00:52:15,240
25		「金を アタッシュケースに移し替え稲荷橋の目印がある所まで 徒歩で移動しろ」	00:57:28,540 --> 00:57:30,540
26		(山部) 「欄干に結ばれたロープの 金具にアタッシュケースを繋ぎ橋の下に落とせ」	00:58:39,860 --> 00:58:41,810
27		早く隠れろ。	01:00:16,400 --> 01:00:18,200
28		やめろ	01:08:48,260 --> 01:08:49,940
29		しっかりしろよ！あんたも当事者だろ。	01:14:04,340 --> 01:14:06,420
30		部屋で休め。	01:15:58,080 --> 01:15:59,920
31		お前も しっかり わび 入れろ。	01:16:21,190 --> 01:16:23,310
32		勢司 現場 行くから案内しろ。	01:18:22,080 --> 01:18:25,910
33		やめろ！	01:23:30,590 --> 01:23:32,760
34		加藤 下！ほら早く行けこの野郎！	01:28:33,740 --> 01:28:37,510
35		黙れ この 裏切り者！	01:33:11,120 --> 01:33:12,880
36		沖に出すんだ。 早くしろ！	01:47:30,820 --> 01:47:34,610
37		次のステージ もっと ちゃんと動けよ	01:56:08,950 --> 01:56:11,860
38		兄ちゃん 来いよ こら！	01:58:31,400 --> 01:58:33,950
39		待て この野郎 てめえ！	01:59:30,370 --> 01:59:31,460
40	Kalimat Imperatif Positif ( <i>Koutei no</i>	そうよ。 これ以上 罪を重ねるのは やめなさい。	00:01:23,540 --> 00:01:27,710
41	<i>Meireibun) ~nasai</i>	早く言いなさいよ。 どいて	00:18:50,300 -->

		どいて。	00:18:52,600
42		それぐらいの事情 察しなさいよ！	00:20:49,650 --> 00:20:51,650
43		絵里香を放しなさい。	01:08:50,500 --> 01:08:52,450
44	Kalimat Imperatif Positif Bentuk Biasa ( <i>Koutei no Meireibun</i> ) ~na	うん 行きなよ 一人で。	00:14:18,000 --> 00:14:20,590
45		あんた気を付けなよ。	00:15:53,140 --> 00:15:54,620
46		疑うんなら ちゃんと調べてから 物言いな。	00:16:41,600 --> 00:16:45,940
47		まあ とにかく乗りなよ 家の近くまで送ってやっから。	00:22:14,600 --> 00:22:19,610
48		勢司 来てみな。	00:32:03,930 --> 00:32:06,860
49		絵里香 はっきり言いな。	01:12:12,250 --> 01:12:14,910
50		親父家出娘が帰ったよ。ほら 絵里香謝んな。	01:15:24,460 --> 01:15:28,050
51		捨てなよ それ！	01:49:36,970 --> 01:49:38,950
52		Kalimat Imperatif Sopan ( <i>Teinei na Meireibun</i> ) ~te kudasai	助けてください！
53	まあ 困ったことがあったら 何でも言ってください。		00:17:46,340 --> 00:17:50,240
54	私を誘拐してください。		00:22:46,640 --> 00:22:50,210
55	妹を助けたいんです。協力してください お願いします。		00:24:35,080 --> 00:24:40,170
56	その先輩って やめてくださいよ。		00:29:51,400 --> 00:29:53,930
57	たくさん食べてくださいね 翔太郎さん。		00:34:40,110 --> 00:34:42,540
58	いや 出てくださいよ誘拐犯なんですから。		00:36:44,440 --> 00:36:46,670
59	翔太郎さんも 携帯 出してください。		00:45:37,770 --> 00:45:40,770
60	おやっさん落ち着いてください。		00:47:13,580 --> 00:47:17,940
61	お嬢も聞き分けてください。		00:48:52,290 --> 00:48:54,390
62	着いたなら早く言ってくださいよ。		01:03:09,410 --> 01:03:12,180
63	残りの2, 500万は 2人で分けてください。		01:04:11,820 --> 01:04:14,960

64		- 私も一緒に連れてって下さい。	01:21:05,080 --> 01:21:08,530
65		ちょっと待って下さい。 何ですか 突然。	01:33:53,990 --> 01:33:57,740
66		車のキー 出してください。	01:43:27,140 --> 01:43:28,520
67		専属でやってくださいよ。	01:56:17,670 --> 01:56:19,040
68	Kalimat Imperatif Sopan Bentuk Biasa ( <i>Teinei na Meireibun</i> ) ~ <i>te kure</i>	わかった わかったけえ あ の 一晩 考えさせてくれえ や。	00:27:31,420 --> 00:27:35,330
69		いや 俺は そりゃそりゃ先 輩が協力してくれるって 言 うなら。。	00:34:13,390 --> 00:34:16,920
70		ちゃんと 聞かれたことに答 えてくれりゃ	01:14:19,680 --> 01:14:23,610
71		最初に助けてくれたことも	01:22:24,020 --> 01:22:26,670
72		次は本当に撃ちますよ。 お となしくしてくれ。	01:43:18,130 --> 01:43:22,740
73	Kalimat Imperatif Sopan Bentuk Biasa ( <i>Teinei na Meireibun</i> ) ~ <i>te</i>	はいはいはい みんな 静か にしてまだ終わってないよ。	00:00:50,580 --> 00:00:55,260
74		- いいから早く行って	00:14:51,630 --> 00:14:53,630
75		お前 怪人がヒーローより目 立ってどうすんだよ バカヤ ロー!	00:04:02,900 --> 00:04:06,560
76		お前ら 金 持ってきたんか 金。	00:06:21,540 --> 00:06:23,580
77		俺 これ 無理だ ちょっと 代わって。。	00:36:37,520 --> 00:36:40,770
78		ちょっと まだだって。 あ と もう少し待って。 ね っ?	01:02:04,460 --> 01:02:07,550
79		ちょっと待って何でいつの間 に。	00:08:59,980 --> 00:09:03,550
80		ねっ? 今すぐ うちに帰っ ておいて。	00:36:58,280 --> 00:37:00,980
81		はい さっさと降りて。	00:14:08,280 --> 00:14:11,300
82		ほらっ 早く。 はい 乗っ て乗って。	00:10:54,800 --> 00:10:57,530
83		一人 ちゃんと 500円ず つ持ってこいって。	00:06:35,460 --> 00:06:38,140
84		今から この女を改造してや る!	01:08:55,700 --> 01:09:00,730

85		代わってみるか？ わりかし 簡単やし。	00:54:11,890 --> 00:54:13,890
86		分かったよ私も一緒に行って やるよ。	00:15:12,080 --> 00:15:15,590
87		朝まで待って もし動きがな かったら。	01:02:28,070 --> 01:02:32,500
88		待って。私も一緒に連れてっ てください。	01:21:05,080 --> 01:21:08,530
89		絵里香 降ろして。	01:47:43,960 --> 01:47:47,330
90	Kalimat Imperatif Sopan(Teinei na Meireibun) <i>onegaishimasu</i>	じゃあ お願いします。	00:45:59,380 --> 00:46:01,790
91		ほざくな！今から この女を 改造してやる！	00:03:14,640 --> 00:03:19,140
92		そうだよ。てめえのおかげで な	00:04:26,140 --> 00:04:29,140
93		何だ。触んな 俺を。	00:04:31,750 --> 00:04:34,340
94		んなこと言うなよ。	00:11:44,180 --> 00:11:46,860
95		そっちこそ 若いお巡り 連 れ回してんなよ 不良刑事。	00:15:42,990 --> 00:15:46,620
96		何でも金で解決できると思う なよ	00:19:53,600 --> 00:19:57,400
97		アフロだ？ ふざけてんのか てめえ こら！	00:50:01,650 --> 00:50:05,980
98	Kalimat Imperatif Negatif ( <i>Hitei no Meireibun</i> ) ~na	絵里香に 手 出すな！	00:38:50,630 --> 00:38:51,990
99		だからって うちの娘に 出 そうなんて思うなよ 安川。	00:47:47,970 --> 00:47:53,970
100		ほざくな！	01:08:53,190 --> 01:08:55,700
101		動くな！	01:09:34,910 --> 01:09:36,150
102		来んなよ！	01:09:38,320 --> 01:09:40,260
103		二度と こんなバカなまねは するな。	01:16:04,900 --> 01:16:07,200
104		だったら俺にも頼るなよ。	01:21:33,750 --> 01:21:36,620
105		あんたが言うな。	01:40:44,250 --> 01:40:45,760
106		うるせえ！ええ気になんなよ	01:57:23,220 -->

		翔太郎。	01:57:27,600
107	Kalimat Imperatif Negatif Sopan ( <i>Teinei na Hitei Meireibun</i> ) ~ <i>naide kudasai</i>	もう触れないでくださいよ 僕の宝物に！	00:07:53,810 --> 00:07:57,150
108		水くさいこと 言わないでく ださい 兄貴。	00:46:19,880 --> 00:46:22,660
109	Kalimat Imperatif Negatif Sopan ( <i>Teinei na Hitei Meireibun</i> ) ~ <i>naide</i>	好き勝手なこと言わないで 何も知らないくせに。	00:20:18,620 --> 00:20:21,320
110		来ないで！	01:08:45,370 --> 01:08:46,650
111		刺激しないで 相手は凶悪な 殺人鬼なの！	01:09:26,660 --> 01:09:30,220
112		よし 車を降りよう	00:13:47,950 --> 00:13:50,630
113	Kalimat Ajakan ( <i>Kanyuu</i> )	もう少し こっちで調べてみ ましょう。	00:32:25,880 --> 00:32:28,880
114		クロちゃん 行こう。	01:27:04,040 --> 01:27:05,180
115		行こう 行こう	01:27:05,180 --> 01:27:07,070
116		いそうだったけど いねえ な。 ちょっと こっち行こ う。	01:27:38,460 --> 01:27:40,450
117		行こう！	01:59:36,990 --> 01:59:38,970

Tetapi karena pada data yang ditemukan tersebut terdapat beberapa kalimat imperatif bahasa Jepang pada penggunaan yang berdasarkan pembicara dan lawan bicara yang sama disetiap jenisnya, maka untuk mempermudah analisis peneliti hanya menganalisis yang memiliki penggunaan kalimat imperatif berdasarkan pembicara dan lawan bicara yang berbeda di setiap jenisnya. Berikut data yang akan dianalisis :

Tabel 4.2

Jenis Kalimat Imperatif	Temuan Data	Waktu	Hubungan pembicara dengan lawan bicara
-------------------------	-------------	-------	--

<i>Meireikei</i>	今のは警告だ。 すぐにそのこを 解放しろ。	00:01:19,080	Polisi kepada warga yang belum akrab, antar laki-laki
	おっさん ここ のアイテムの取 り方教えて	00:06:08,730	Antar tetangga sudah akrab, antar laki-laki
	やれるもんなら やってみろ こ ら。	00:16:00,690	Teman sebaya yang sudah akrab, antar wanita
	さっさと 絵里 香 捜してこ い。	00:23:51,060	Atasan dengan bawahan, antar laki-laki
	分かった 菅ち ゃん 取りあえ ず 帰って寝ろ	00:28:15,570	Atasan dengan bawahan
	起きろ 翔太郎 ほら 起きろ 時間や。	00:52:11,910	Teman sebaya yang sudah akrab, antar laki-laki
	(山部)「欄干 に結ばれたロー プの 金具にア タッシュケース を繋ぎ橋の下に 落とせ」	00:58:39,860	Orang yang belum akrab
	部屋で休め。	01:15:58,080	Ayah dan anak
Kalimat Imperatif Positif ( <i>Koutei no Meireibun</i> ) ~nasai	そうよ。これ 以上 罪を重ね るのは やめな さい。	00:01:23,540	Polisi kepada warga yang belum akrab
	早く言いなさい よ。 どいて どいて。	00:18:50,300	Orang yang belum akrab
	それぐらいの事 情 察しなさい よ!	00:20:49,650	Orang yang lebih muda kepada orang yang lebih tua
Kalimat Imperatif Positif Bentuk Biasa ( <i>Koutei no Meireibun</i> ) ~na	うん 行きなよ 一人で。	00:14:18,000	Orang yang lebih tua kepada orang yang lebih muda
	疑うんなら ち ゃんと調べてか ら 物言いな。	00:16:41,600	Teman sebaya

	まあ とにかく 乗りなよ 家の 近くまで送って やっから。	00:22:14,600	Orang yang lebih tua kepada orang yang lebih muda
	勢司 来てみ な。	00:32:03,930	Atasan dengan bawahan
	絵里香 はっき り言いな。	01:12:12,250	kakak dan adik
Kalimat Imperatif Sopan ( <i>Teinei na Meireibun</i> ) ~ <i>te kudasai</i>	助けてくださ い!	00:10:14,160	Orang yang lebih muda kepada orang yang lebih tua yang baru dikenal
	その先輩って やめてください よ。	00:29:51,400	Atasan kepada bawahan
Kalimat Imperatif Sopan Bentuk Biasa ( <i>Teinei na Meireibun</i> ) ~ <i>te kure</i>	わかった わか ったけえ あの 一晚 考えさせ てくれえや。	00:27:31,420	Orang yang lebih tua kepada orang yang lebih muda
	次は本当に撃ち ますよ。 おと なしくしてく れ。	01:43:18,130	Orang yang lebih tua kepada orang yang lebih muda
Kalimat Imperatif Sopan Bentuk Biasa ( <i>Teinei na Meireibun</i> ) ~ <i>te</i>	はいはいはい みんな 静かに してまだ終わっ てないよ。	00:00:50,580	Guru kepada murid
	いいから早く行 って	00:14:51,630	Junior kepada Senior
	俺 これ 無理 だ ちょっと代 わって。。	00:36:37,520	Junior kepada Senior
	ねっ? 今すぐ うちに帰ってお いて。	00:36:58,280	Ayah dan anak
	待って。私も一 緒に連れてって ください。	01:21:05,080	Orang yang lebih muda kepada orang yang lebih tua
Kalimat Imperatif Sopan( <i>Teinei na Meireibun</i> ) <i>onegaishimasu</i>	じゃあ お願い します。	00:45:59,380	Orang yang lebih muda kepada orang yang lebih tua
Kalimat Imperatif Negatif ( <i>Hitei na</i> )	何だ。触んな 俺を。	00:04:31,750	Bawahan kepada atasan

<i>Meireibun) ~na</i>	んなこと言うなよ。	00:11:44,180	teman sebaya
	何でも金で解決できると思うなよ	00:19:53,600	Orang yang lebih muda kepada orang yang lebih tua
	二度と こんなバカなまねはするな。	01:16:04,900	Ayah dan anak
Kalimat Imperatif Negatif Sopan ( <i>Teinei na Hitei Meireibun</i> ) ~naide kudasai	もう触れないでくださいよ僕の宝物に!	00:07:53,810	Junior kepada Senior
	水くさいこと言わないでください 兄貴。	00:46:19,880	Orang yang lebih muda kepada orang yang lebih tua
Kalimat Imperatif Negatif Sopan Bentuk biasa ( <i>Teinei na Hitei Meireibun</i> ) ~naide	好き勝手なこと言わないで 何も知らないくせに。	00:20:18,620	Orang yang lebih muda kepada orang yang lebih tua
	来ないで!	01:08:45,370	Orang yang lebih muda kepada orang yang lebih tua
	刺激しないで相手は凶悪な殺人鬼なの!	01:09:26,660	Teman sebaya
Kalimat Ajakan ( <i>Kanyuu</i> )	もう少し こっちで調べてみましょう。	00:32:25,880	Bawahan kepada atasan
	いそいだったけど いねえな。ちょっと こっち行こう。	01:27:38,460	Orang yang lebih tua kepada orang yang lebih muda

Jumlah data yang akan dianalisis sebanyak 37 data dengan jenis perubahan kalimat perintah atau *meireikei* sebanyak 8 data, kalimat imperatif positif (*koutei no meireibun*) sebanyak 8 data, kalimat imperatif sopan (*teinei na meireibun*) sebanyak 10 data, kalimat imperatif negatif (*hitei no meireibun*) sebanyak 4 data, kalimat imperatif negatif sopan

(*teinei na hitei meireibun*) sebanyak 5 data dan kalimat ajakan (*kanyuu*) sebanyak 2 data.

### C. Analisis Data

Peneliti akan mengelompokkan hasil temuan data berdasarkan jenis-jenis kalimat imperatif bahasa Jepang.

#### 1. *Meireikei*

Data (1) : 00:02:31,93 - 00:02:42,940

Katou : 今のは警告だ。すぐに その子を解放しろ。

*Ima no wa keikokuda. Sugu ni sonoko o kaihou*

*shiro!*

“Ini adalah peringatan. Segera lepaskan anak itu !”

Junko : そうよ。これ以上。罪を重ねるのはやめなさい。

*Sou yo. Kore ijou. Tsumi o kasaneru no wa*

*yamenasai.*

“Benar. Berhentilah menambah kejahatan !”

Shotaro : うるせえ！銃を下ろせこの野郎！

*Urusee ! juu o orose kono yarou !*

“Berisik ! Turunkan pistolnya !”

Percakapan di atas dilakukan oleh seorang polisi dan atasannya bernama Junkou dengan seorang pria bernama Shotaro. Shotaro sedang mengancam membunuh sanderanya yang bernama Erika. Dari percakapan tersebut, polisi menggunakan perubahan bentuk dari kalimat imperatif yang memiliki ciri digunakan oleh laki-laki dan dengan nada keras dan terkesan kasar. Katou mengatakan *Sugu ni sonoko o kaihou shiro!* Kata *kaihou shiro* tersebut merupakan bentuk kalimat imperatif dari kata *kaihou suru*. Kata tersebut memiliki makna perintah kepada Shotaro untuk melepaskan sandera. Percakapan ini dilakukan oleh antar laki-laki, Katou dengan Sotaro. Hubungan kekerabatan antara Katou dan Shotaro memang tidak akrab karena baru pertama kali bertemu, tetapi mereka menggunakan pola *meireikei* pada saat berkomunikasi. Seperti pada ciri pola ini, biasanya digunakan antar laki-laki.

Data (2) : 00:06:08,730 – 00:06:29,790

Anak laki-laki : おっさん。このアイテムの取り方教えて。

*Ossan, kokono aitemu no torikata oshiete.*

“Kakak, beritahu saya bagaimana cara mengambil

ini dari setiap item.”

Komoto : はいそうですね。はいではまた連絡しますんで。はい

はい。どうも失礼します。はいはい失礼ますはい。お  
前ら金持ってきたんか金。

*Hai sou desune. Hai dewa mata renraku shimasunde.*

*Hai hai. Doumo shitsureishimasu. Hai hai*

*shitsureishimasu hai. Omaera kin motte kitanka kin.*

“Ya baiklah. Nanti saya akan hubungi kembali  
terima kasih sebelumnya. Apakah kau bawa uang ?”

Anak laki-laki : はい

*Hai*

“Iya.”

Dari percakapan di atas, dilakukan oleh anak laki-laki dan Komoto. Pada saat itu, Komoto sedang mendapat telepon dari temannya, lalu datanglah anak laki-laki yang meminta bantuan ke Komoto untuk membantunya dalam menyelesaikan cara di dalam sebuah *game*. Anak laki-laki tersebut mengatakan *torikata oshiete* yang bermakna permintaan. Kata *oshiete* merupakan bentuk perubahan kalimat imperatif atau *meireikei* dari asal kata *oshieru*. Hubungan anak laki-laki dengan Komoto cukup baik dan sudah akrab walaupun mereka memiliki perbedaan usia yang cukup jauh, anak laki-laki tersebut sudah akrab dengan Komoto sehingga ia menggunakan bentuk perubahan kalimat imperatif ini. Seperti

ciri pada penggunaan pola ini, dapat digunakan oleh laki laki-laki kepada orang yang sudah akrab dengannya.

Data (3): 00:15:53,140 - 00:16:03,570

Satsuki : あんた気を付けなよ。こいつ3年ぐらい彼氏い  
なくて。男に飢えてるから。

*Anta ki o tsukete na yo. Koitsu san nen gurai*

*kareshi inakute otoko ni ue terukara.*

“Lebih baik Anda berhati-hati dengan Junko. Dia sedang sekarang karena dia sudah 3 tahun tidak memiliki pacar.”

Junko : 撃ち殺されてえのかてめえは。

*Uchikoro sarete-e no kate mewa.*

“Kau ingin aku menembak kepalamu, dasar wanita ?!”

Satsuki : やれるもんならやってみろこら。

*Yareru monara yatte miro kora*

“Hei kita lihat. Jika kau berani lakukan, aku

menantangmu !”

Percakapan di atas dilakukan oleh Satsuki, anak perempuan tertua dari keluarga Hanazono dengan Junko, kepala polisi. Junko bertemu dengan Satsuki di kedai minum. Satsuki dengan Junko adalah teman lama yang memiliki hubungan yang kurang baik sejak sekolah. Satsuki mengatakan sesuatu yang tidak disenangi oleh Junko. Setelah mendengar pernyataan dari Satsuki, Junko mengatakan akan menembak kepala Satsuki. Tetapi Satsuki melawan ancaman Junko dengan mengatakan *Yameru monnara yatte miro kora*. Kata miro merupakan bentuk kalimat imperatif dari *miru* yang bermakna suruhan. Satsuki ingin melihat apakah Junko berani menembakkan kepalanya atau tidak. Walaupun digunakan antar wanita, hubungan keduanya sudah saling kenal sejak lama sehingga Satsuki menggunakan kalimat biasa yakni perubahan bentuk kalimat imperatif kepada Junko. Ciri penggunaan pola ini menunjukkan biasa digunakan antar laki-laki, tetapi pada konteks ini Satsuki dengan Junko adalah teman lama pada saat sekolah sehingga mereka menggunakan kalimat informal pada saat berkomunikasi.

Data (4) 00:23:41,510 – 00:23:56,200

Satsuki : 6人しかいない子分4人に減らす気かよ。もう  
すぐ祭りもあんのに。

*Rokunin shika inai kobun yon nin ni herasu ki ka  
yo. Mou sugu matsuri mo an no ni.*

“Hanya ada 6 anak buah sekarang, apakah mau  
dikurangi menjadi 4 orang saja ? Selain itu,  
festival akan segera datang.”

Shuugorou : お前も家業のことを考えてくれるようになった

のか。皁月に免じて許してやるよ。 さっさと

絵里香 捜してこい。

*Omae mo kagyou no koto o oshiete kute you ni  
natta no ka. Satsuki ni menjite yurushite yaru yo.*

*Sassato Erika sagashite koi.*

“Kau juga berpikir seperti aku ya. Saya akan  
maafkan hanya demi Satsuki. Cepat cari Erika !”

Percakapan di atas dilakukan oleh Satsuki dengan ayahnya, Shuugorou. Shuugorou kesal kepada anak buahnya yang tidak dapat menemukan Erika yang kabur dari rumah. Tetapi Satsuki membujuk Shuugorou untuk tidak marah kepada anak buahnya. Shuugorou akhirnya memaafkan kedua anak buahnya dengan mengatakan *Erika sagashite koi*. Kata *sagashite koi* adalah bentuk imperatif dari *sagashite kuru* yang

memiliki makna suruhan kepada kedua anak buahnya agar segera mencari Erika. Shuugorou adalah ketua *yakuza* sehingga ia menggunakan pola perubahan bentuk kalimat imperatif pada saat menyuruh anak buahnya. Seperti ciri pada penggunaan pola ini, dapat digunakan antar laki-laki.

Data (5) : 00:28:07,030 – 00:28:20,470

Sugata : お嬢、絵里香お嬢さん帰ってきたんすか。

*Ojou, Erika ojousan kaette kitan su ka.*

“Nona muda, apakah nona Erika sudah kembali ?”

Satsuki : まだだけど心配ないよ。

*Mada dakedo shinpai nai yo.*

“Belum. Jangan khawatir.”

Sugata : 俺が行った方がよくないすかね？絵里香お嬢さ

んとは何つか。こう引かれ合うもんがあるっ

つか。

*Ore ga okonatta kata ga yoku nai su ka ne? Erika*

*ojousan to wa nani tsuuka. Kou hika re au mon ga*

*aruttsu ka.*

“Apakah lebih baik saya jadi pengawalnya saja  
ya ? Saya dan nona Erika sering bersama.”

Satsuki : 分かった菅ちゃん取りあえず帰って寝ろ。

*Wakatta, Suga chan toriaezu kaette nero.*

“Oke Suga untuk saat ini pulang saja kerumah dan  
tidurlah..”

Dari percakapan tersebut dilakukan antara anak buah Shuugorou bernama Sugata dengan Satsuki. Sugata sangat mengkhawatirkan Erika yang belum kembali. Sugata sudah berusaha keras untuk mencari Erika, kemudian Satsuki mengatakan *Wakatta, Suga chan toriaezu kaette nero*. Kata kaette nero adalah bentuk perubahan kalimat imperatif dari *Kaeru nero* yang bermakna perintah Satsuki kepada Sugata untuk beristirahat di rumah karena Sugata sudah berusaha keras mencari Erika. Hubungan keduanya adalah atasan dan bawahan sehingga Satsuki dapat menggunakan kalimat biasa kepada Sugata. Walaupun Satsuki seorang wanita, dapat menggunakan pola ini karena mereka memiliki hubungan yang akrab. Seperti pada ciri penggunaan kalimat ini, dapat digunakan kepada seseorang yang sudah akrab.

Data (6) : 00:52:11,910 – 00:52:19,910

Komoto : 起きろ翔太郎ほら起きろ時間や。

*Okiro Shotaro hora okiro jikan ya !*

“Hei bangun Shotaro ! sudah waktunya ini.”

Shotaro : うわもう 2 時か。

*Uwa mou 2 ji ka.*

“Wah sudah jam 2 kah ?”

Percakapan di atas dilakukan oleh Komoto yang sedang membangunkan Shotaro untuk memulai aksi mereka yaitu mengambil uang tebusan di tempat yang sudah di rencanakan. Komoto menggunakan kalimat *Okiro Shotaro hora okiro jikan ya !*. Kata *Okiro* merupakan bentuk perubahan kalimat imperatif dari *okiru* yang bermakna suruhan kepada Shotaro untuk cepat bangun. Hubungan Komoto dan Shotaro baik dan sudah akrab sehingga Komoto dapat menggunakan kalimat ini. Seperti ciri pada penggunaan pada pola ini yaitu digunakan pada antar laki-laki dan mereka memiliki hubungan yang sudah akrab.

Data (7) : 00:58:14,830 – 00:58:45,060

Satsuki : ここか。

*Koko ka*

“Apakah di sini ?”

Yamabe : どうです？

*Dou desu*

“Bagaimana ?”

Satsuki : ここから落とす。

*Koko kara otosu.*

“Jatuhkan di sini.”

Yamabe : 欄干に結ばれたロープの金具にアタッシュケー

スを繋ぎ橋の下に落とせ

*Rankan ni musuba reta roopu no kanagu ni*

*attachuukesu o tsunagi bashi no shita ni otose!*

“Ada tali terikat di pagar, ikatkan tali itu ke koper

dan jatuhkan ke bawah jembatan !”

Percakapan di atas terjadi ketika Satsuki dan Yamabe mengikuti informasi penculik untuk memberikan uang tebusan yang telah dijanjikan di sebuah jembatan. Penculik meletakkan surat yang berisi instruksi yang harus mereka lakukan untuk memberikan uang tersebut. Di surat itu tertulis *tsunagi bashi no shita ni otose*. Kata *otose* merupakan bentuk perubahan kalimat imperatif dari kata *otosu* yang memiliki makna perintah

untuk menjatuhkan uang tersebut ke bawah jembatan. Pada konteks ini, seorang penculik harus berbicara kasar agar keluarga Erika merasa takut dan dapat memenuhi apa yang diperintahkan. Sehingga penculik tersebut menggunakan kalimat biasa atau informal pada surat tersebut.

Data (8) : 01:15:36,800 - 01:16:12,390

Erika : パパ。ごめんなさい。

*Papa. Gomen nasai !*

“Papa. Maafkan aku !”

Shuugorou : 部屋で休め。

*Heya de yasume !*

“Istirahatlah di kamar !”

Percakapan di atas, dilakukan oleh Erika yang sudah kembali ke rumah dan meminta maaf atas rencana penculikan yang ia lakukan. Shuugorou mengatakan *Heya de yasume !* Kata *yasume* merupakan bentuk perubahan kalimat imperatif dari kata *yasumi* yang memiliki makna perintah agar Erika beristirahat di kamarnya. Hubungan kekerabatan keduanya adalah keluarga sehingga Shuugorou menggunakan kalimat biasa untuk memerintahkan Erika.

## 2. *Koutei no Meireibun* (肯定の命令文)

a. *~nasai*

Data (1) : 00:01:23,540 – 00:02:42,940

Katou : 今のは警告だ。すぐにその子を解放しろ。

*Ima no wa keikokuda. Sugu ni sonoko o kaihou shiro!*

“Ini adalah peringatan. Segera lepaskan anak itu !”

Junko : そうよ。これ以上。罪を重ねるのはやめなさい。

*Sou yo. Kore ijou. Tsumi o kasaneru no wa yamenasai.*

“Benar. Berhentilah menambah kejahatan !”

Shotaro : うるせえ！銃を下ろせこの野郎！

*Urusee ! juu o orose kono yarou !*

“Berisik ! Turunkan pistolnya !”

Percakapan di atas sama seperti data (1) pada perubahan bentuk kalimat imperatif atau *meireikei*. Tetapi di sini yang akan dibahas adalah penggunaan pola kata *~nasai*. Pada percakapan tersebut, Junko menggunakan kalimat *Tsumi o kasaneru no wa yamenasai*. Kata *yamenasai* tersebut memiliki makna perintah kepada Shotaro untuk berhenti melakukan kejahatan lagi. Penggunaan kalimat bergaris bawah tersebut sudah sesuai dengan ciri pola kalimat ini. Bila dilihat bahwa Junko adalah kepala polisi wanita sehingga harus menggunakan kalimat

yang sopan kepada siapapun tetapi tidak mengurangi kewibawaannya dalam melaksanakan tugas yang harus keras terhadap penjahat. Pada konteks ini Junko tetap menggunakan kalimat sopan tetapi dengan sedikit nada keras, karena ia adalah seorang polisi.

Data (2): 00:18:41,210 – 00:18:52,600

Perawat :ちよっちよっちよっあなた。ここで営業許可取  
てるの？

*Cho cho chotto. Anata. Eigyou kyoka totteru no ?*

“Ma...af Tuan. Kau punya izin berdagang di sini ?”

Shotaro :いいえ

*Iie*

“Tidak”

Perawat :そう。じゃあ警察に連絡するわね。

*Sou jya. Keisatsu ni renraku suru wa ne.*

“Oh begitu. Saya akan panggil polisi.”

Shotaro :ちよっと。ちよっとこれ違う。ちがうんです。

これはあの 無料の。。ボツ ボランティアで。

*Chotto. Chotto kore chigau. Chigaun desu. Kore*

*wa*

*ano muryou no..bobborantia de.*

“Ah tunggu. Ini gratis. Saya seorang relawan.”

Perawat : 何なのよ それ。早く言いなさいよ。 どいてどいて。

*Nanina no yo sore. Hayaku iinasai yo. Doite doite.*

“Apa-apaan ini ?! Cepat katakana sebelumnya.

Minggir minggir !”

Percakapan di atas dilakukan oleh Shotaro penjual ubi bakar dengan perawat rumah sakit tempat adik tiri Erika dirawat. Pada saat Shotaro menunggu Erika, ada beberapa pembeli yang ingin membeli ubi bakarnya. Tetapi ada perawat rumah sakit yang melihat kejadian tersebut dan menanyakan kepada Shotaro apakah ia memiliki surat izin berdagang. Pada saat perawat menanyakan hal tersebut Shotaro merasa panik dan mengatakan bahwa ubi bakarnya gratis karena ia adalah seorang relawan. Mendengar hal tersebut perawat mengatakan *Hayaku iinasai yo. Doite doite*. Kata *iinasai* memiliki makna perintah kepada Shotaro untuk mengatakan hal tersebut dari awal. Hubungan keduanya tidak akrab karena tidak saling mengenal sebelumnya. Perawat seorang wanita sehingga ia harus menggunakan kalimat sopan pada saat bertemu dengan orang yang pertama kali ia temui.

Data (3): 00:20:27,880 – 00:20:51,650

Erika : だから父親が違うの私と妹は。

*Dakara chichioya ga chigau no watashi to imouto  
wa.*

“Jadi aku dan adikku berbeda ayah.”

Shotaro : えっ？

“E ??”

Erika : ちは複雑なの。長女の皐月お姉ちゃんがパの

最初の奥さんの子供で私はパパの2番目の奥さ

んの子供。その後離婚してママが別の男の人と結

婚して生まれたのが詩緒里。こんな苦労して病院

来てるんだからそれぐらいの事情察しなさいよ！

*Uchi wa fukuzatsuna no. Choujo no Satsuki*

*oneechan ga papa no saisho no okusan no kodomo*

*de watashi wa papa no 2 ban me no okusan no*

*kodomo. Sono go rikon shite mama ga betsu no*

*otoko no hito to kekkon shite umareta no ga Shiori.*

*Konna kurou shite byouin kiterun dakara sore*

*gurai no jijou sasshinasai yo !*

“Kami sangat rumit. Anak pertama kakak Satsuki adalah anak dari istri pertama ayah, aku adalah anak dari istri kedua ayah. Setelah itu bercerai. Mama menikah lagi dengan laki-laki lain dan melahirkan Shiori. Sekarang ia menderita, maka dari itu aku datang ke rumah sakit. Mengertilah sedikit keadaan ini !”

Percakapan ini terjadi karena kekesalan Shotaro terhadap Erika yang membawanya ke dalam masalah dan mengakibatkan ubi bakar jualannya habis tanpa mendapatkan uang. Shotaropun memarahinya, akhirnya Erika menceritakan mengenai keluarganya kepada Shotaro. Karena Erika pun kesal, ia mengatakan *sore gurai no jijou sasshinasai yo !* Kata *sasshinasai* memiliki makna suruhan kepada Shotaro untuk dapat mengerti keadaan Erika sekarang ini. Karena Erika baru mengenal Shotaro ia menggunakan pola *~nasai* pada saat menyuruh untuk mengerti keadaannya walaupun dengan sedikit emosi dan bernada keras. Seperti ciri pada penggunaan pola ini, digunakan kepada orang yang lebih tinggi derajatnya, usianya lebih tua, orang yang pertama kali bertemu dan sebaiknya digunakan oleh wanita.

**b. ~na (yo)**

Data (1) : 00:14:13,450

Erika : 私どうしても行きたい所があるんです。

*Watashi doushite mo ikitai tokoro ga arun desu.*

“Bagaimanapun masih ada tempat yang ingin saya kungungi.”

Shotaro : うん行きなよ一人で。

*Un ikina yo hitori de.*

“Iya silahkan pergi sendiri ya.”

Percakapan di atas terjadi ketika Shotaro ingin Erika untuk turun dari mobilnya. Tetapi Erika mengatakan ingin pergi ke suatu tempat maka dari itu ia melarikan diri dari rumah. Tetapi mendengar pernyataan tersebut Shotaro mengatakan *Un ikina yo hitori de* kepada Erika. Kata *ikina yo* merupakan perubahan kata dari *ikinasai yo* yang memiliki makna suruhan Shotaro kepada Erika untuk pergi sendiri tanpa melibatkan dirinya. Karena usia Shotaro yang lebih tua dari Erika dan juga Shotaro seorang laki-laki jadi dapat menggunakan pola ini.

Data (2) : 00:16:26,100 – 00:16:45,940

Junko : まともな金か改めてんの。あんたも知ってんで  
 しょ？最近 このかいわいで 偽札が出回って  
 るって話。

*Motomo na kane ka arameten no. anta mo  
 shittendeshou ? saikin kono kaiwaide nisesatsu ga  
 demawatte rutte hanashi.*

“Aku sedang memeriksa keaslian uang ini. Kau  
 juga tau kan ? akhir-akhir ini beredar cerita uang  
 palsu.”

Satsuki : 知らないよ。

*Shiranaiyo*

“Aku tidak mengetahuinya.”

Junko : まさか花園一家は かんでないよね？

*masaka, Hanazono ikka wa kandenai yo ne ?*

“Oh seperti itu. Jangan-jangan keluarga Hanazono  
 terlibat ya ?”

Satsuki : 疑うんなら ちゃんと調べてから 物言いな。

*Utagaunara, chanto shirabete kara mono ii na.*

“Jika kau curiga, bicaralah bila kau benar-benar telah memeriksanya.”

Percakapan ini terjadi masih di kedai minum antara Junko dengan Satsuki. Ketika anak buah Satsuki ingin keluar, Junko mengambil uang yang ada di tangan anak buah Satsuki dan mengecek keaslian uang tersebut. Junko mencurigai keluarga Hanozono terlibat dalam kasus ini. Kemudian Satsuki membantah perkataan Junko dengan mengatakan *Utagaunara, chanto shirabete kara mono ii na.* Kata *ii na* merupakan perubahan kata dari *ii nasai* yang memiliki makna suruhan agar Junko bicara lagi setelah ia memeriksa kasus tersebut dengan benar-benar. Mereka sudah saling mengenal sejak sekolah sehingga Satsuki menggunakan pola ini.

Data (3) : 00:22:00,650 – 00:22:19,610

Erika : 今はママが一人で詩緒里を育ててるからお金の  
余裕なんて。

*Ima wa mama ga hitori de Shiori o sodateteru kara  
okane no yoyuu nante.*

“Sekarang karena mamaku membesarkan Shiro

sendiri, ia tidak memiliki banyak uang.”

Shotaro : じゃあ どうしようもないじゃん。 まあ とに

かく 乗りなよ。家の近くまで送ってやっから。

*Jya, doushoumo nain jyan. Maa tonikakinorinayo.*

*Ie no chikaku made okutte yakkara.*

“Ok kalau begitu mau gimana lagi. Sekarang

naiklah. Aku akan antar sampai dekat rumah.”

Percakapan di atas terjadi ketika Erika menceritakan mengenai masalah keluarganya kepada Shotaro. Shotaro merasa bersimpati kepada Erika lalu mengatakan *Maa tonikaki norinayo. Ie no chikaku made okutte yakkara.* Kata norinayo merupakan perubahan kata dari *norinasai* yang memiliki makna suruhan kepada Erika agar naik ke mobil dan akan diantar oleh Shotaro. Walaupun mereka baru saling mengenal tetapi karena Shotaro seorang laki-laki dan lebih tua usianya dari Erika, sehingga ia menggunakan pola ini pada saat menyuruh Erika.

Data (4) : 00:31:43,910 – 00:32:06,860

Satsuki : 竹村は？

*Takemura wa ?*

“Takemura ?”

Yamabe : 逃げられました。すみません。

*Nigeraremashita. Sumimasen.*

“Dia berhasil lolos. Maaf.”

Satsuki : 勘のいい野郎だよ逃げる準備してたっぽい。勢

司 来てみな。

*Kan no ii yarou dayo nigeru junbi shite tanpoi. Seiji*

*kite mina*

“Orang yang memiliki firasat bagus. Sepertinya ia

sudah siap lolos. Seiji, kemari !”

Percakapan di atas terjadi ketika Satsuki dan Yamabe datang ke rumah pengedar uang pulsa di daerahnya bernama Takemura. Tetapi pada saat tiba dirumah Takemura, ia berhasil kabur. Lalu Satsuki dan Yamabe memeriksa rumah Takemura untuk mencari bukti. Satsuki menemukan bukti dan mengatakan *Seiji kite mina* kepada Yamabe. Kata *kite mina* tersebut merupakan asal kata dari *Kite minasai* yang memiliki makna suruhan kepada Yamabe untuk datang menghampiri dirinya. Walaupun Satsuki adalah anak dari bos dimana Yamabe bekerja serta hubungan mereka cukup dekat karena pernah satu sekolah bersama, sehingga Satsuki menggunakan kalimat biasa ini kepada Yamabe.

Data (5): 01:11:58,650 - 01:12:14,910

Satsuki : バカ！何教えてんのあんたは！私らがどんだけ

心配したと 思ってるの！

*Baka! Nani oshieten no anta wa?! watashira ga*

*don dake shinpai shite to omotten no !*

“Dasar bodoh ! Apa yang kamu pikirkan ?! Kamu

tau kami sangat khawatir !”

Erika : ごめんなさい。

*Gomen nasai.*

“Maaf.”

Satsuki : 何でそんなバカなことしたの？絵里香 はっ

きり言いな。

*Nande sonna bakana koto shite no ? Erika hakkiri*

*iina !*

“Kenapa kamu melakukan hal bodoh itu ? Jelaskan

dengan jelas, Erika.”

Percakapan di atas terjadi antara Satsuki dengan Erika. Erika yang menelfon Satsuki untuk bertemu dengannya di dermaga. Ketika bertemu

dengan Erika, Satsuki sangat marah serta khawatir sekali. Satsuki marah karena Erika melakukan rencana penculikan yang menurutnya sangat bodoh. Satsuki ingin mengetahui motif yang dilakukan oleh Erika ini dengan mengatakan *Erika hakkiri iina !* kata *iina* merupakan perubahan dari kata *ii nasai !* yang memiliki suruhan agar Erika menjelaskan motif yang dilakukannya. Karena Satsuki adalah kakak Erika dan hubungannya sangat akrab sehingga Satsuki menggunakan pola ini dalam percakapan di atas. Seperti ciri pada pola kalimat imperatif sopan bentuk biasa yang dapat digunakan oleh anggota keluarga.

### 3. *Teinei na Meireibun* (丁寧な命令文)

#### a. *~te kudasai*

Data (1) : 00:10:14,160 – 00:10:20,160

Erika : 助けてください! 追われてるんです悪い人たちに!

*Tasukete kudasai! oware terundesu warui hitotachi*

*ni !*

“Tolong ! Saya sedang dikejar oleh orang jahat !”

Shotaro : いや。 あっ。

*Iya. A'*

“Haaa..”

Juru Tulis :何 何 何 何?

*Nani nani nani nani ?*

“Apa.. apa.. apa.. apa ??”

Percakapan di atas terjadi ketika Shotaro sedang berada di sebuah toko. Pada saat Shotaro keluar dari toko, datanglah Erika yang sedang berlari karena dikejar oleh anak buah ayahnya. Erika berlari ke arah Shotaro dan mengatakan Tasukete kudasai! Kata Tasukete kudasai merupakan bentuk kalimat imperatif sopan. Pada kata bergaris bawah ini memiliki makna permintaan tolong untuk menyelamatkan Erika dari anak buah ayahnya. Karena Erika dan Shotaro baru pertama kali bertemu, sehingga Erika menggunakan bentuk pola ini kepada Shotaro.

Data (2) : 00:29:44,350 - 00:29:54,345

Yamabe : 世知辛いご時世ですから。昔とは違います。

*Sechigarai goji seidesukara. Mukasi to wa*

*chigaimasu.*

“Karena zaman sangat keras, yang di masa lalu itu berbeda.”

Satsuki : じじいっばいよ 山部先輩

*Jijiippai yo Yamabe senpai.*

“Seperti kakek-kakek saja, senior Yamabe.”

Yamabe : その先輩って やめてくださいよ。

*Sono senpaitte yamete kudasai yo.*

“Kata senior itu, tolong hentikan ya.”

Percakapan di atas terjadi ketika Satsuki sedang berjalan dengan Yamabe menuju rumah pengedar uang palsu. Di tengah jalan mereka sedang berbicara mengenai perubahan yang telah terjadi di daerah tempat tinggal mereka. Pada saat itu Yamabe berbicara bijak dan membuat Satsuki tertawa dan mengejeknya karena bicaranya seperti orang tua. Satsuki pun mengatakan bahwa pembicaraan Yamabe seperti kakek-kakek dan menyebut “senpai” sehingga membuat Yamabe berkata *Sono senpaitte yamete kudasai yo.* Kata *yamete kudasai yo* memiliki makna permintaan Yamabe kepada Satsuki untuk berhenti memanggilnya senpai. Karena Satsuki adalah anak dari bos tempat Yamabe bekerja, ia pun menggunakan kalimat imperatif sopan kepada Satsuki walaupun dia laki-laki dan usianya lebih tua darinya.

**b. ~te kure**

Data (1) : 01:14:16,950

Yamabe : お前も甲本にだまされてたみてえだしちゃんと  
聞かれたことに答えてくれりゃ。悪いようにはしねえか  
ら

*Omae mo kouhon ni damasareteta mitee*

*Dashichanto kika reta koto nikotaete kure rya.*

*Warui you ni hashineekara.*

“Anda juga tampaknya telah ditipu oleh Kohon.

Jika Anda rela menjawab pertanyaan kami maka

kami tidak akan membuat hal-hal sulit bagi Anda”

Shotaro : はっはいあのできる限り協力しますんでその あの  
いっ命だけは。。

*Ha..hai ano dekiru kagiri kyouryoku shimasunde*

*sono ano itsunochi dake wa..*

“Ba..baiklah. Saya akan bekerja sama dengan baik

tapi jika kau lepaskan tali ini dulu..”

Percakapan ini terjadi ketika Satsuki dan Yamabe telah berhasil menemukan Erika dan bertemu di dermaga. Satsuki dan Yamabe mengikat Shotaro yang dikira telah benar-benar menculik Erika. Yamabe ingin

menanyakan sesuatu kepada Shotaro dengan mengatakan *kotaete kure rya*. Kata *kotaete kure* memiliki makna suruhan kepada Shotaro agar dapat menjawab pertanyaan yang akan ia tanyakan. Dalam kondisi ini Yamabe berusia lebih tua dari Shotaro sehingga ia menggunakan kalimat biasa pada saat menyuruh Shotaro.

Data (2) : 01:43:15,500 - 01:43:24,830

Erika : お姉ちゃん

*Onee-chan*

“Kakak”

Yamabe : 次は本当に撃ちますよ。 おとなしくしてくれ。

*Tsugi wa hontouni uchimasuyo. Otonashiku shitekure.*

“Lain kali saya akan benar-benar menembak !

tetap diam !”

Shotaro : 絵里香ちゃん！ 絵里香ちゃん！

*Erika chan ! Erika chan !*

“Erika ! Erika !”

Percakapan ini terjadi ketika Erika, Satsuki dan Yamabe sedang berada di dermaga. Pada saat itu, situasi sangat tegang karena Erika dan

Satsuki mengetahui kejahatan yang disembunyikan oleh Yamabe. Tiba-tiba Erika mendapatkan telfon dari Shotaro, mendengar dering telfon Erika, Yamabe menyuruh Erika untuk tidak menjawab telfon tetapi Erika tetap menjawab telfon tersebut. Pada saat Erika sedang berbicara, Yamabe melepaskan tembakan dan mengatakan kepada Erika Otonashiku shite kure. Kata Otonashiku shite kure memiliki makna perintah kepada Erika untuk tetap diam dan mematuhi perkataan Yamabe. Dalam konteks walaupun Yamabe adalah anak buah dari ayah Erika, tetapi Yamabe menggunakan kalimat imperatif biasa karena ia berusia lebih tua dari Erika dan juga ia seorang laki-laki yang dapat menggunakan pola bentuk biasa ini.

c. *~te*

Data (1) : 00:00:50,580 – 00:00:58,970

Anak-anak : どういうこと?

*dou iu koto ?*

“Apa yang dia katakan ?”

Guru : はいはいはいみんな静かにしてまだ終わっ

てないよ。樽井君。

*hai hai minna shizukani shite. Mada owattenaiyo.*

*Tarui-kun.*

“Baiklah anak-anak tolong tenang. Tarui belum selesai.”

Percakapan ini terjadi ketika Shotaro diminta oleh gurunya untuk membacakan tugas karangan mengenai mimpinya. Pada saat Shotaro membacakan mimpinya ingin menjadi super hero untuk menyelamatkan seseorang dari orang jahat serta akan menikahi perempuan cantik, teman-teman sekelasnya menertawakannya. Lalu guru mengatakan *hai hai minna shizukani shite*. Kata *shizukani shite* bentuk biasa dari *shizukani shite kudasai* yang memiliki makna perintah kepada muridnya untuk tenang.

Data (2) : 00:14:47,620 - 00:14:53,630

Erika : 行くよ 仕方ないな」って言うでしょ普通。

女の子が泣いてるんだから

[*Ikuyo shikatanaina*] tte iu deshou futsuu. Onno no

*ko ga na naiterundakara.*

“[Baiklah pergi tidak ada cara lain lagi], biasanya

bicara seperti itu kan ? Karena anak perempuan

menangis”

Shotaro : 泣いてないじゃないか。

*Naitenai jyanaika.*

“Tapi tidak menangis, kan ?”

Erika : いいから早く行って横浜の九十九医大病院。

*Iikara hayaku itte ! Yokohama no tsukomoi*

*daibyoin*

“Sudahlah, cepat berangkat ke Rumah Sakit

Tsukomo di Yokohama”

Percakapan ini terjadi ketika Shotaro meminta Erika untuk turun dari mobilnya tetapi Erika tidak mau dan berpura-pura menangis. Tetapi Shotaro tetap memaksanya untuk turun. Erika lalu berhenti berpura-pura menangis dan mengatakan *hayaku itte !* yang merupakan bentuk biasa dari *hayaku iite kudasai*. Kalimat ini memiliki makna permintaan tetapi memaksa bila dilihat dalam konteks percakapan ini. Sehingga makna dalam percakapan ini adalah perintah. Erika menggunakan bentuk biasa kepada Shotaro yang usianya lebih tua darinya. Pada pola ini dapat digunakan oleh Erika yang seorang wanita, karena pola ini tidak bergantung pada jenis kelamin.

Data (3) : 00:36:34,520 - 00:36:41,234

Komoto : おい何で切っとんかあや？

*Oi nande kitton kaaya?*

“Hei kenapa diputus ?”

Shotaro : すごえ怒ってんだもん俺これ無理だちよつと代わっ

て。。

*Sugee okotten damon. Ore kore muri da chotto*

kawatte..

“Aku dimarahi. Aku tidak mungkin. Gantikan

aku !”

Komoto : いまさら 何 言うとんかあや！

*Imasara nani iu wonkaaya !*

“Memang apa yang kau katakana ?!”

Percakapan ini terjadi ketika Erika, Shotaro dan Komoto memulai rencana penculikan. Shotaro menelfon ayah Erika untuk memberi tau jika anaknya sekarang ini bersamanya. Pada saat menelfon ayah Erika, Shotaro dimarahi lalu memutuskan sambungan telfonnya. Tidak lama kemudian, ayah Erika menelfon kembali tetapi Shotaro enggan untuk mengangkatnya dan mengatakan chotto kawatte.. kepada Komoto yang memiliki makna permintaan untuk menggantikannya karena ia ketakutan. Walaupun usia

Shotaro lebih muda dari Komoto, ia menggunakan kalimat biasa atau informal kepada Komoto karena hubungan yang sudah dekat. Seperti ciri pada pola biasa ini, digunakan kebanyakan oleh laki-laki dan sudah memiliki hubungan yang akrab.

Data (4) : 00:36:49,310 - 00:37:05,780

Shuugorou : ひどいじゃないか 絵里香 いきなり 電話を切るなんて。パパ 全然 怒ってないから。ねっ？今すぐうちに帰っておいて。

*Hidou jyanai ka Erika ikinari denwa o kiru nante.*

*Papa Zenzen okottenaikara. Nee ? ima sugu uchi ni*

*kaette oite.*

“Kejam sekali kau, Erika tiba-tiba saja menutup

telfonnya. Ya ? Sekarang segeralah kembali pulang

ke rumah !”

Shotaro : 花園 周五郎さんだな

*Hanazono Shuugorou san da na*

“Tuan Hanazono Shuugorou”

Shuugorou : お前 誰だ？

*Omae dare da ?*

“Siapa Anda ?”

Percakapan ini terjadi ketika Erika, Shotaro dan Komoto memulai rencana untuk penculikan Erika. Shotaro menelfon ayah Erika untuk memberitahu bahwa anaknya bersama dengannya. Shotaro belum berkata apapun, namun ayah Erika sudah memarahinya yang dikiranya adalah Erika. Shotaropun menutup telfonnya. Tidk lama ayah Erika pun menelfonnya kembali dan mengatakan *ima sugu uchi ni kaette*. Kata *kaette* memiliki makna suruhan agar Erika kembali pulang ke rumah. Hubungan kekerabatan dalam konteks ini adalah keluarga sehingga Shuugorou menggunakan bentuk biasa atau informal kepada anaknya, Erika.

Data (5) : 01:20:58,340 - 01:21:08,530

Shotaro : もしもし？

*Moshi moshi*

“Halo”

Erika : 翔太郎さん？ 大丈夫ですか？

*Shotaro san ? Daijyoubu desuka ?*

“Shotaro apakah kau baik-baik saja ?”

Shotaro : 大丈夫じゃないよ もう 俺 帰るから

*Daijyoubu jyanai yo. Mou ore kaeru kara*

“Tidak baik. Sudah sekarang aku akan pulang.”

Erika : 待って。私も一緒に連れてってください。

Matte. *Watashi mo isshoni tsurette kudasai.*

“Tunggu ! Aku juga ikut bersamamu.”

Shotaro : はっ？

*Haa ?*

Apa ??

Percakapan ini terjadi ketika Erika dikurung di kamar setelah kembali ke rumah. Shotaro yang sebelumnya diinterogasi oleh keluarga Erika akhirnya sudah dapat keluar dari rumah Erika karena tidak terbukti membunuh Takazawa. Pada saat Shotaro keluar rumah, Erika menelfon dan mengatakan Matte. Kata Matte memiliki makna permintaan kepada Shotaro untuk menunggunya. Akan tetapi jika dilihat dalam konteksnya, Erika memaksa Shotaro untuk menunggunya, sehingga makna dalam percakapan ini adalah perintah. Dalam situasi ini Erika sedang panik dan ingin keluar rumahnya untuk mencari tau penyebab Takazawa meninggal. Walaupun Erika seorang wanita tidak masalah jika menggunakan pola ini karena ia sudah mengenal dan akrab dengan Shotaro. Seperti pada ciri

pada pola ini, tidak bergantung pada jenis kelamin dan digunakan pada orang yang sudah akrab.

**d. *Onegaishimasu***

Data (1) : 00:45:53,230 - 00:46:01,790

Erika : ヒーローならきっと助けに来てくれますよね？

*Hiirou nawa kitto tasukeni kite kuremasu yo ne ?*

“Jika kau benar-benar super hero, kau akan benar-benar

membantuku, kan ?”

Shotaro : うん。

*Hai*

“Iya.”

Erika : じゃあ お願いします。

*Jya onegaishimasu.*

“Jadi, mohon bantuannya.”

Percakapan ini terjadi di rumah Komoto, pada saat Erika dan Shotaro sedang berbincang mengenai rencana penculikan Erika. Erika yang mengetahui cita-cita Shotaro yang ingin menjadi super hero yang akan bisa membantu setiap orang, meyakinkannya kembali untuk dapat

membantunya dengan mengatakan *onegaishimasu*. Kata tersebut termasuk ke dalam jenis permintaan suatu pekerjaan atau layanan, seperti yang diungkap oleh Kaiser dkk. Erika yang pada saat itu meminta bantuannya kepada Shotaro yang sebelumnya belum ia kenal dekat, menggunakan kalimat ini untuk meminta bantuan.

#### 4. *Hitei no Meireibun* (否定の命令文)

Data (1) : 00:04:31,750 – 00:04:34,34

Aktor : 何だ。 触んな俺を

*Nani da. Sawanna ore o*

“Apa ?? Jangan sentuh aku !”

Manager : おじさんもさ もうちょっと。。

*Ojisan mo sa mou chotto..*

“Paman kau juga tun..tunggu”

Percakapan ini terjadi pada saat selesai pertunjukan super hero. Manager kesal karena pertunjukan pentas tidak berjalan dengan baik. Sang aktor juga memarahi pemain yang lain karena tidak dapat bekerja sama dengan baik. Manager mencoba menenangkan aktor tetapi aktor sudah terlalu emosi dan mengatakan *Sawanna ore o* kepada manager. Kalimat ini memiliki makna larangan kepada manager untuk tidak menyentuhnya.

Dalam kondisi ini aktor memang berusia lebih tua dari manager sehingga ia menggunakan pola ini.

Data (2) : 00:11:38,620 - 00:11:46,860

Kuroki : シロ君 これ食って 元気 出しながら。

*Shiro kun kore tabette genki dashinatte*

“Shiro, makanlah ini dan bersemangatlah !”

Shiraishi : うん ごめんな クロちゃん。

*Un gomenna Kuro chan.*

“Ok, maaf ya Kuro chan.”

Kuroki : んなこと言うなよ。

*N nakoto iu na yo.*

“Sudahlah, jangan bicarakan itu ya.”

Percakapan di atas terjadi ketika Kuroki dan Shiraishi sedang mengejar Erika yang melarikan diri dari mereka. Lalu Kuroki dan Shiraishi berhenti di dekat mobil Shotaro yang terdapat Erika sedang bersembunyi di mobil Shotaro. Kuroki dan Shiraishi melihat mobil jualannya Shotaro dan ingin membeli ubi bakarnya. Sambil menunggu ubi bakar yang sedang disiapkan Shotaro, Shiraishi meminta maaf kepada

Kuroki karena ia merasa bersalah Erika bisa kabur. Lalu Shiraishi mengatakan *N nakoto iu na yo.* Kalimat tersebut memiliki makna suruhan kepada Shiraishi untuk tidak merasa bersalah. Hubungan keduanya sudah sangat akrab sehingga Kuroki dapat menggunakan pola ini. Seperti ciri pola kalimat ini juga digunakan biasanya oleh laki-laki.

Data (3) 00:19:43,260 – 00:19:57,400

Shotaro : お前のせいで 散々な目に 遭わされてんだよ こっ

ちは。時間 取られて 商売も むちゃくちゃにされ

てせっかくゲットしたこれも

*Omae no seide sanzan na me ni awasareten dayo*

*kocchiwa. Jikan torarete shoubai mo muchakucha*

*ni sarete. Sekkaku getto shita koremo.*

“Karena kau aku dapat banyak masalah. Waktuku

Kau ambil, daganganku berantakan dan ini susah

aku dapatkan.”

Erika : すみませんでしたそれぐらい弁償するから。

*Sumimasen deshita. Sore gurai benshou suru kara.*

“Maafkan aku. Kalau yang itu nanti akan aku ganti.”

Shotaro : ふざけんな。何でも金で解決できると思うなよ。

Fuzakenna. Nandemo okane de kaiteketsu dekiru to omounayo.

“Jangan bercanda. Jangan kau piker semua bisa selesai dengan uang !”

Percakapan di atas terjadi pada saat di rumah sakit, setelah Shotaro mengantar Erika menjenguk adiknya. Shotaro kesal karena satu hari itu ia selalu mendapat masalah. Selain itu, poster kesukaan Shotaro terinjak oleh Erika dan membuat Erika mengatakan akan mengganti poster tersebut. Mendengar perkataan Erika, Shotaro yang pada saat itu sedang kesal, sedikit emosi dan mengatakan okane de kaiteketsu dekiru to omounayo. Kalimat tersebut memiliki makna perintah larangan untuk tidak bercanda dan tidak berpikir semua dapat terselesaikan dengan uang. Pada situasi ini Shotaro dapat menggunakan pola ini karena ia lebih tua dari Erika. Seperti pada ciri pola ini, yang di digunakan sebaiknya oleh laki-laki.

Data (4): 01:15:36,800 – 01:16:12,390

Erika : パパ。ごめんなさい。

*Papa. Gomenasai.*

“Papa. Maaf kan aku !”

Shuugorou : 部屋で休め。二度とこんなバカなまねはするな。

*Heya de yasume. Nidoto konna bakana mane wa suruna.*

“Istirahatlah di kamar ! Jangan lakukan hal bodoh lagi !”

Erika : はい。

*Hai.*

“Baik.”

Percakapan ini terjadi pada saat Erika sudah kembali ke rumah. Erika Sesampainya di rumah, Erika meminta maaf kepada ayahnya. Ayahnya pun menyuruh Erika untuk istirahat dan mengatakan *bakana mane wa suruna.* Kalimat tersebut memiliki makna perintah larangan untuk tidak melakukan hal bodoh seperti ini lagi. Hubungan kekerabatan keduanya adalah keluarga, sehingga sudah sangat akrab.

## 5. *Teinei na Hitei Meireibun* (丁寧な否定命令文)

### a. *~naide kudasai*

Data (1) : 00:07:53,810 - 00:07:57,150

Komoto : 出たな緑!

*Detana midori !*

“Hijau muncul !”

Shotaro : もう 触れないでくださいよ僕の宝物に!

*Mou sawaranaide kudasaiyo. Bokuno takara mono  
ni!*

“Sudah tolong jangan sentuh barang berharga aku  
ini !”

Percakapan ini terjadi ketika Komoto dan Shotaro sedang berbincang di kedai minum mengenai masalah yang sedang dihadapi oleh Shotaro. Komoto menasehati Shotaro agar melupakan cita-citanya untuk menjadi pahlawan kebenaran. Sambil berbincang, Komoto memainkan mainan Shotaro, melihat hal tersebut Shotaropun mengatakan sawaranaide kudasaiyo. Kalimat tersebut memiliki makna larangan untuk tidak menyentuh barang berharga milik Shotaro. Dalam kondisi ini, Shotaro yang usianya lebih muda dari Komoto menggunakan kalimat imperatif negatif sopan kepada Komoto.

Data (2) : 00:46:17,030 - 00:46:27,456

Yasukawa : きっかり 3, 000 万です

*Kikkari san sen man desu.*

“30 juta pas.”

Shuugorou : 恩に着るぜ 兄弟。こんな ぶしつけな頼み

聞いてくれてよ。

*On ni kiruze aniki. Konna bujitsukena tanomi kite*

*kurete yo.*

“Aku berhutang padamu, saudaraku. Kau mau

mendengarkan permintaan aku ini.”

Yasukawa : 水くさいこと 言わないでください 兄貴。

*Mizu kosai koto iwanaide kudasai aniki.*

“Jangan mengatakan hal itu, saudaraku.”

Percakapan ini terjadi ketika Shuugorou datang ke rumah Yasukawa, sesama *yakuza* untuk membantunya meminjamkannya uang untuk menebus Erika. Shuugorou sangat berterima kasih atas bantuan yang diberikan oleh Yasukawa Shuugorou merasa berhutang besar kepada

Yasukawa. Yasukawa mengatakan *Mizu kosai koto iwanaide kudasai aniki* yang memiliki makna larangan untuk tidak mengatakan hal tersebut. Hubungan keduanya kurang begitu baik, dan juga usia Yasukawa lebih muda dari Shuugorou sehingga Yasukawa harus menghormatinya. Yasukawa menggunakan pola imperatif negatif sopan ini kepada Shuugorou. Seperti pada ciri penggunaan pola ini, digunakan kepada orang yang memiliki hubungan tidak begitu akrab.

**b. ~naide**

Data (1) : 00:20:14,620 – 00:20:21,423

Shotaro : 病院なんかな子分に連れてきてもらえっつうんだよ。

まあ人に言えない病気にかかってんならともかく。ホ

ントに人 に言えない病気ならな。

*Byoukinanka na kobun ni tsurete kite moraettsuun*

*dayo.Maa hito niwnai genki ni kakatennara to*

*mokaku. Hontoni hito ni ienai genkinarana.*

“Jika kau ingin pergi ke rumah sakit, anak buahmu

seharusnya membawamu ke sini. Aku yakin kau

akan mengatakan karena ada seseorang yang sakit.

Aku bertaruh kau akan mengatakan seseorang ada yang sakit, hah.”

Erika : 好き勝手なこと言わないで何も知らないくせに。

Suki katte koto iwanaide nani mo shiranai kusen.

“Jangan berkata seenaknya ! kau tidak tau apa-apa.”

Percakapan ini terjadi antara Shotaro dan Erika ketika di luar rumah sakit sehabis Erika menjenguk adik tirinya. Pada saat itu Shotaro kesal dengan Erika karena satu hari itu Erika merusak harinya. Shotaro mengatakan jika memang adik tirinya sakit, mengapa tidak diberitahu apa penyakitnya. Erika yang kesal kemudian mengatakan Suki katte koto iwanaide yang memiliki arti perintah larangan kepada Shotaro untuk tidak berkata sesuatu seenaknya saja. Pada situasi ini, Erika sedang dalam keadaan emosi, sehingga ia menggunakan pola kalimat imperatif negatif sopan bentuk biasa. Erika memilih menggunakan *~naide* dari pada *~na* karena ia seorang perempuan yang usianya lebih muda dari Shotaro sehingga ia harus menghormatinya.

Data (2) : 01:08:41,880 – 01:08:49,940

Junko :お前！

*Omae !*

“Kau !”

Erika : 来ないで ! 芝居。

konaide ! *Shibai.*

“Jangan mendekat ! mainkan.”

Katou : やめろ

*Yamero*

“Berhenti !”

Percakapan ini terjadi di dermaga, pada saat itu Junko tidak sengaja bertemu dengan Erika dan Shotaro. Junko ke dermaga ingin menyelidiki kasus kematian Takazawa yang diberitakan terjadi di dermaga. Pada saat melihat Shotaro yang membawa pisau, Junko pun langsung mengira bahwa ia telah membunuh Takazawa. Erika pun dengan cepat berpura-pura sedang disandera oleh Shotaro. Sementara itu, Junko berteriak dan ingin menghampiri Shotaro. Kemudian Erika mengatakan *konaide* ! kepada Junko. Kalimat tersebut memiliki makna perintah larangan untuk tidak mendekat. Konteks kalimat yang digunakan Erika bentuk biasa dari kalimat imperatif negatif sopan karena Erika dengan Junko sudah saling mengenal sebelumnya.

Data (3) : 01:09:19,210 - 01:09:30,220

Junko : そうよ。これ以上罪を重ねるのはやめなさい。

*Sou yo. Kore ijou. Tsumi o kasaneru no wa*

*yamenasai.*

“Ya betul. Berhenti melakukan kejahatan lagi.”

Shotaro : うるせえ！銃を下げろせこの野郎！

*Urusee ! juu o sagerose kono yarou !*

“Berisik ! Turunkan pistolnya !”

Erika : 刺激しないで 相手は凶悪な殺人鬼なの！

*Shigeki shinaide ! aite wa kyouakuna satsujinkina*

*no !*

“Jangan mendekat ! Dia adalah pembunuh keji !”

Shotaro : そうだマジでぶっ殺すからな！動くな！来んなよ！

*Sou da majide bukkorosu kara na! ugoku na!*

*konnayo !*

“Benar, aku akan membunuhnya ! jangan bergerak !

Jangan mendekat !”

Percakapan ini terjadi di sebuah kapal pada saat Junko berhasil menemukan Erika. Tetapi karena Erika dan Shotaro terjebak, mereka melakukan rencana pembunuhan kepada Erika dan Shotaropun mengatakan *Shigeki shinaide ! aite wa kyouakuna satsujinkina no !* kalimat tersebut memiliki makna melarang Junko untuk tidak bergerak dan mendekat ke arahnya. Pada percakapan ini Shotaro menggunakan pola imperatif negatif bentuk biasa. Ciri pada pola ini dapat digunakan oleh laki-laki maupun perempuan, teman, keluarga, anak-anak dan hubungan lainnya yang memiliki derajat kedudukan yang sama. Seperti yang diketahui pada konteks ini, Shotaro dapat menggunakan pola ini kepada Junko karena usia mereka yang sama.

## 6. *Kanyuu* (勧誘)

Data (1) : 00:32:21,480 - 00:32:28,880

Satsuki : どうする？社長も逃げたし警察に届けようか？

*Dou suru ? shachou mo negotashi keisatsu ni*

*todoke youka ?*

“Bagaimana? Ketuanya juga melarikan diri.

Bagaimana kalau lapor ke polisi ?”

Yamabe : もう少し こっちで調べてみましょう。

*Mou sukoshi. Kocchi de shiraberemashou.*

“Mari kita periksa dulu sebentar di sini.”

Percakapan ini terjadi di rumah pengedar uang palsu. Ketika Satsuki dan Yamabe mendatangi rumah tersebut, si pengedar mengetahui kedatangan mereka dan melarikan diri. Yamabe sempat mengejarnya tetapi berhasil lolos. Pada saat mereka mengecek rumah tersebut, mereka menemukan brankas yang berisi uang palsu. Melihat hal tersebut, Satsuki menanyakan pendapat Yamabe apakah perlu melapor ke polisi. Yamabe mengatakan *Mou sukoshi. Kocchi de shiraberemashou.* Kalimat tersebut memiliki makna ajakan Yamabe kepada Satsuki untuk memeriksa terlebih dahulu rumah tersebut. Penggunaan *~mashou* ini sangat sopan, seperti yang diketahui bahwa Yamabe adalah anak buah dari ayah Satsuki, sehingga ia menggunakan bentuk sopan ini pada saat mengajak Satsuki.

Data (2) : 01:27:36,190 - 01:27:42,400

Shotaro : 俺ちょっと中見てくるわ。

*ore chotto naka mitekuruwa*

“Sebentar, aku akan lihat ke dalam”

Erika : はい

*Hai*

“Baiklah.”

Shotaro : いそうだったけど いねえな。ちよつとこつち行こう。

*Isoudatta kedo ineena. Chotto kocchi ikou.*

“Sepertinya ada, tapi tidak. Tunggu ayo ke sebelah  
sini.”

Erika : はい。

*Hai*

“Baiklah”

Percakapan ini terjadi ketika Shotaro dan Erika mencari Komoto di sepanjang jalan yang menghilang setelah mendapatkan uang tebusan dari keluarga Erika. Shotaro mengatakan *Chotto kocchi ikou* yang memiliki maksud mengajak Erika untuk mencari di arah yang dimaksud Shotaro. Shotaro yang lebih tua usianya dari Erika menggunakan bentuk biasa pada saat mengajaknya mencari ke arah lain.

#### **D. Interpretasi Data**

Tabel 4.3

Jenis Kalimat Imperatif	Pola Kalimat	Hubungan Pembicara dan Lawan Bicara	Makna Kalimat
<i>Meireikei</i>	~Shiro (～しろ)	1. Atasan kepada bawahan 2. Senior kepada junior	Perintah
<i>Koutei no Meireibun</i>	V masu + nasai (yo) (Vます+ なさい (よ))	1. Orang yang lebih tua kepada orang yang lebih muda 2. Atasan kepada bawahan 3. Keluarga 4. Guru kepada murid	Perintah
<i>Koutei no Meireibun bentuk biasa</i>	V masu + na (yo) (Vます+ な (よ))	1. Teman sebaya 2. Teman dekat yang sudah dikenal 3. Keluarga	Suruhan, permintaan
<i>Teinei na Meireibun</i>	V tekudasai (Vてく ださい)	1. Orang yang lebih muda kepada orang yang lebih tua 2. bawahan kepada atasan 3. Murid kepada guru 4. Orang yang baru dikenal	Perintah, permintaan
<i>Teinei na Meireibun bentuk biasa</i>	V te kure/ te (Vてく れ/Vて)	1. Teman sebaya 2. Keluarga 3. Orang yang baru dikenal	Suruhan, permintaan
<i>Hitei no Meireibun</i>	V ru + na (Vる+ な)	1. Teman sebaya 2. Teman dekat yang sudah dikenal	Larangan
<i>Teinei na Hitei Meireibun</i>	V naide kudasai (V ないでください)	1. Bawahan kepada atasan 2. Murid kepada guru	Larangan
<i>Teinei na Hitei Meireibun bentuk biasa</i>	V naide (Vないで)	1. Teman sebaya 2. Teman dekat yang sudah dikenal 3. Keluarga	Larangan
<i>Kanyuu</i>	~mashou / ~yo (u) (～ましよう) / ～よ (う)	1. Teman sebaya 2. Teman dekat yang sudah dikenal 3. Keluarga	Ajakan



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian mengenai analisis penggunaan kalimat imperatif bahasa Jepang dalam drama special *Mou Yuukai Nante Shinai* terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan dan juga menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian ini, yaitu :

1. Penggunaan kalimat imperatif bahasa Jepang dalam drama special *Mou Yuukai Nante Shinai* dilihat dari hubungan pembicara dengan lawan bicara terdiri dari atasan kepada bawahan, bawahan kepada atasan, orang yang lebih muda kepada orang yang lebih tua, orang yang tua kepada orang yang lebih muda, senior kepada junior, junior kepada senior, antar keluarga, teman sebaya, teman dekat yang sudah akrab, orang yang baru dikenal.
2. Jenis-jenis kalimat imperatif bahasa Jepang yang digunakan dalam drama spesial *Mou Yuukai Nante Shinai* terdapat 9 jenis yakni *meireikei*, *koutei no meireibun*, *koutei no meireibun* bentuk biasa, *teinei na meireibun*, *teinei na meireibun* bentuk biasa, *hitei no*

*meireibun, teinei na hitei meireibun, teinei na hitei meireibun*  
bentuk biasa, *kanyuu*.

3. Dalam drama special *Mou Yuukai Nante Shinai* terdapat 4 makna imperatif di dalamnya, yakni makna untuk perintah atau suruhan, permintaan, larangan dan juga ajakan.

## **B. Saran**

Penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran yang bersifat membangun guna penelitian yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang. Adapun saran dari peneliti, sebagai pembelajar bahasa asing khususnya bahasa Jepang, penggunaan bahasa kepada lawan bicara dengan baik dan benar pada saat menyuruh seseorang melakukan sesuatu yang kita inginkan. Agar seruan tersebut dapat dilakukan dengan baik sesuai yang diharapkan pembicara. Semoga penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pembaca untuk dapat mengetahui lebih jauh mengenai jenis-jenis kalimat imperatif bahasa Jepang. Diharapkan juga untuk lebih banyak lagi penelitian sejenis yang meneliti tentang kalimat imperatif bahasa Jepang.

## DAFTAR ACUAN

- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguisti. Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cummings, Louis. 2007. *Pragmatik. Sebuah Perspektif Multidisipliner*.  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:  
PT. Gramedia Pustaka Utama
- Isao, Iori. 2000. *Shokyuu O Oshieru Hito No Tame No Nihongo Bunpou*  
*Handobukku*. Tokyo: 3A Corporation
- Kaiser, Stefan. Dkk. 2013. *Japanese A Comprehensive Grammar*. New York:  
Routledge
- Kidalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka  
Utama
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian. Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi  
Aksara
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Ogawa, Iwao. 2008. *Minna no Nihongo I*. Tokyo: International Mutual Activity

Foundation (IMAP) Press

Ogawa, Iwao. 2008. *Minna no Nihongo II*. Tokyo: International Mutual Activity

Foundation (IMAP) Press

Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik. Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*.

Jakarta: Erlangga

Setiadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing*.

Yogyakarta: Graha Ilmu

Sudjianto. 2005. *Belajar Bahasa Jepang Berdasarkan Pola Kalimatnya*. Bekasi:

Kesaint Blanc

Sudjianto. 2012. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora

Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI Press

(Tidak diterbitkan)

Tomomatsu, Etsuko. Dkk. 2000. *Donna Toki Dou Tsukau Nihongo Hyougen*

*Bunkei 200*. Japan: Kabushiki Gaisha Aruku

Umesao, Tadao dkk. 1989. *Nihongo Daijiten*. Tokyo: Kodansha

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI

Sumber Internet

<http://choidebu.com/bunpou/meireibun.htm> diakses 2 April 2016 jam 21.10

<http://www.d-addicts.com/forums/viewtopic.php?t=103431> diakses 6 May 2016

jam 12.30

## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**



Nama : Qunifah Suwidianti  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bekasi, 20 Juni 1995  
Alamat : Kp. Rawa Roko Jalan Makrik RT007/004  
Gang Jenin. Kel. Bojong Rawa Lumbu Kec. Rawa  
Lumbu Kota Bekasi.

### **RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL**

Tahun 2000 – 2006 : SDN Bojong Rawa Lumbu II  
Tahun 2006 – 2009 : SMPN 08 Bekasi  
Tahun 2009 – 2012 : SMK Yadika 8 Jatimulya, Bekasi  
Tahun 2012 – 2016 : STBA JIA Bekasi

### **RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL**

Tahun 2005 – 2009 : Kursus Bahasa Inggris di PEC

### **RIWAYAT PEKERJAAN**

Tahun 2012 – Sekarang : PT. Sung Shin Indonesia sebagai staff marketing.